

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 BAJO KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MUSRIFA RAHMAN
NIM 12.16.2.0077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 BAJO KABUPATEN LUWU**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MUSRIFA RAHMAN
NIM 12.16.2.0077

Dibimbing oleh:

1. Dra. Nurdin Kaso, M.Pd
2. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag.,MA.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di SMAN 1 Bajo Kabupaten Luwu”** yang ditulis oleh Musrifah Rahman, NIM. 12.16.2.0077. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 10 Desember 2016 M, yang bertepatan pada tanggal 10 Rabiul Awal 1438 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 10 Desember 2016 M
10 Rabiul Awal 1438 H

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. H. Fahmi Damang, MA. Penguji I (.....)
4. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Penguji II (.....)
5. Drs. Nurdin K, M.Pd. Pembimbing I (.....)
6. Muh. Irfan Hasanuddin, MA. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP.19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014

ABSTRAK

Musrifa Rahman, 2016. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu*. **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. dan Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Supervisi dan Akhlak Karimah.

Skripsi ini mengkaji tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlak karimah, 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlakul kharimah, 3) Solusi yang diterapkan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan menerapkan pendekatan psikologis, paedagogis dan religius. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa responden yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu melalui wawancara, observasi dan catatan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlak karimah yakni a) menstimulasi usaha kreatif dengan cara membiasakan membaca al-Qur'an sebelum belajar, cium tangan pada saat berjabat tangan dengan guru, tegur sapa, salam dan berdoa setelah selesai belajar, b) memberikan fasilitas dengan cara membangun mushollah sekolah, memperbanyak mushaf kitab suci al-Qur'an dan memperbanyak pamflet Islam, c) menganalisis situasi belajar dengan cara membuat aturan dan tata tertib sekolah guna membina akhlak kharimah dan b. mengevaluasi dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik. 2) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah yakni adanya hambatan dari dalam berupa perbedaan karakter, watak dan kebiasaan yang dibawah dari lingkungan keluarga. Sedangkan hambatan dari luar yakni lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang mana waktu yang tersedia untuk pembinaan akhlak kharimah peserta didik sangat kurang serta adanya pengaruh budaya asing yang berdampak negatif. 3) Solusi yang diterapkan kepala sekolah antara lain yakni menerapkan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, mengadakan kegiatan keagamaan (Maulid-Isra'Mi'raj, dan Pesantren Kilat), memberikan nasehat dan bimbingan pada setiap hari senin, serta memperhatikan dan memantau segala aktivitas peserta didik.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt dan lantunan Syukur senantiasa terucap dan menghiasi lisan ini, karena berkat izin dan kehendak-Nya, maka skripsi ini dapat diselesaikan meski masih jauh dari kesempurnaan dan dalam bentuk sederhana sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salawat serta salam peneliti hanturkan kepada Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu dengan penuh ketulusan hati melalui kesempatan yang baik ini peneliti memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abd. Pirol M.Ag., beserta Wakil Rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan Wakil

Rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Drs. Nurdin Kaso. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sekaligus menjadi pembimbing 1, yang telah banyak memberikan arahan dan koreksi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

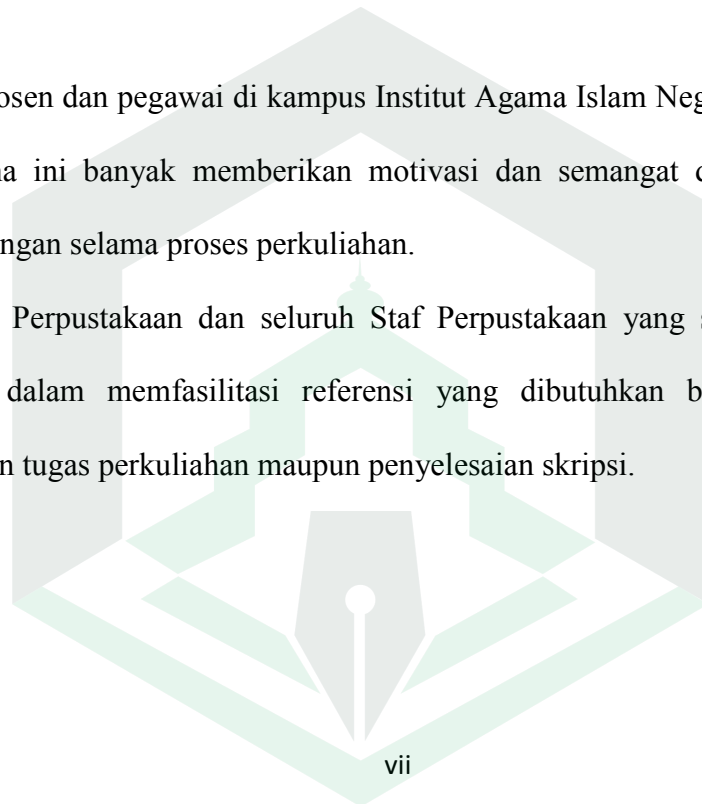
3. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag.,MA Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan.

4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. H. Fahmi Damang, MA., selaku penguji I dan Taqwa, S. Ag., M.Pd.I., selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti serta banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran guna dalam penyelesaian studi ini.

6. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.

7. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.



8. Idham,SE., selaku Kepala SMA Negeri 1 Bajo dan Hidarman,S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
9. Kedua orang tua tercinta ayahanda Abd. Rahman. Puang Manajai dan Ibunda Syamsia Luntara yang telah membesarkan, memelihara serta mendidik peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang sejak lahir hingga sekarang ini dengan penuh pengorbanan lahir dan batin. Begitu pula selama peneliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua.
10. Saudara-saudari peneliti yang tercinta Muh.Akib Rahman, Mulyani Rahman, Munasira Rahman. Serta semua keluarga yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kakanda yang terhormat Idham, SE selaku kepala sekolah SMAN 01 Bajo yang telah bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
12. Sahabat seperjuangan di kampus IAIN Palopo terkhususnya keluarga besar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI.C) Sri Hendawati, Julikah, Tia Mutiara, Sri Krisnawati, Suriani Basir, Tri Wahyuningsih, Sri Mulyani, Muh. Syahidin, Sumarlin, Suparni, Sri sumarni, Lenni Marlina, serta masih banyak lagi yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu yang telah setia mendengar setiap keluh kesah dan

curahan hati peneliti, terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik dikampus tercinta IAIN Palopo.

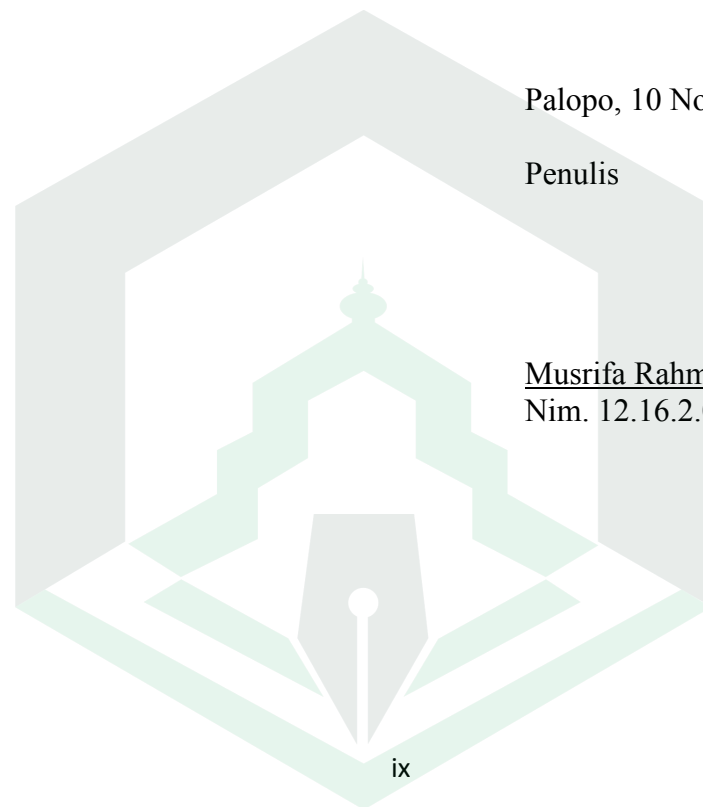
13. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisinya. Amiin.

Palopo, 10 November 2016

Penulis

Musrifa Rahman. P Manajai
Nim. 12.16.2.0077



DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian...	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya	10
C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	13
D. Pengertian Akhlak Karimah.....	24
E. Macam-macam Akhlak Karimah.....	27
F. Macam-macam Akhlak Tercela.....	30
G. Tujuan Pendidikan Akhlak	32
H. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Tahapan Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Subjek Penelitian	39
E. Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas tentang Lokasi Penelitian	46
B. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bajo	63
C. Beberapa Hambatan dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bajo	78
D. Solusi Terhadap Hambatan dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di SMANegeri 1 Bajo.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA.....	88
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

PERSURATAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Bajo	
Tahun Ajaran 2015/2016	50
Tabel 4.2 Keadaan Staf SMA Negeri 1 Bajo	
Tahun Ajaran 2015/2016	53
Tabel 4.3 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bajo	54
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo	
Tahun Ajaran 2015/2016	55
Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bajo	
Tahun Ajaran 2015/2016	56
Tabel 4.6 Keadaan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bajo	
Tahun Ajaran 2015/2016	57
Tabel 4.7 Keadaan Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Bajo	
Tahun Ajaran 2015/2016	58
Tabel 4.8 Keadaan Peserta Didik Menurut Agama.....	59
Tabel 4.9 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bajo	
(Ruang Penunjang)	60
Tabel 4.10 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bajo	
(Ruang Pembelajaran Umum)	62
Tabel 4.11 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bajo	
(Perlengkapan Sekolah).....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Dalam setiap kerja kolektif ataupun dalam organisasi apapun senantiasa membutuhkan pemimpin atau kepemimpinan. Pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya suatu organisasi atau kegiatan bersama baik yang berbentuk organisasi sosial, lembaga pemerintah, usaha dagang, maupun dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebagai salah satu elemen penting dalam penyelengaran pendidikan, peran kepala sekolah sangat signifikan sebagai usaha untuk mewujudkan tuntunan tersebut. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru sangat penting, karena kualitas pendidikan dilingkungan sekolah tidak terlepas dengan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Dalam hal ini seorang kepala sekolah harus mampu berkomunikasi dalam lingkungan sekolah yaitu guru, staf, administrasi, dan peserta didik. Suatu lembaga pendidikan tidak akan berhasil tanpa komunikasi yang baik, karena komunikasi merupakan salah satu wahana untuk mengetahui apa yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus menyusun suatu program-program yang akan dilaksanakan agar seluruh yang terlibat dalam lembaga pendidikan itu dapat bekerja semaksimal mungkin atau bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, sebagaimana tugas kepala sekolah sebagai supervisor

yang pandai dalam meneliti dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.¹

Kepala sekolah berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seorang yang bertanggung jawab untuk memimpin sekolah serta kemajuan-kemajuan guru. Kepala sekolah harus sanggup memberikan penelitian pada kecenderungan-kecenderungan yang ada dalam masyarakat sekitarnya, sehingga tujuan pendidikan itu terlaksana sesuai yang diharapkan. Kepala sekolah bukan hanya bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar disekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawab pula. Oleh sebab itu, seorang supervisor yang bijaksana, akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual, dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral.

Menurut Abdullah Nashih Ulwah, jawaban atas pertanyaan itu tersimpul dalam lima masalah di bawah ini, yaitu:

¹Ngalim purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), h.115.

- a. Pendidikan dengan keteladanan
- b. Pendidikan dengan adat kebiasaan
- c. Pendidikan dengan nasehat
- d. Pendidikan dengan memberikan perhatian
- e. Pendidikan dengan memberikan hukuman²

Kelima hal tersebut, tercermin dalam kepribadian Rasulullah saw. sebagai teladan yang baik Rasul diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia. Nabi Muhammad saw adalah seorang pendidik yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spritual, moral maupun intelektual, sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji. Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw sebagai teladan yang baik bagi umat muslimin sepanjang sejarah dan bagi umat manusia disetiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk. Dalam QS. Al-ahzab/33:21 sebagai berikut:



Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³

²Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani,1999) ,h. 141-142.

³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 336.

Menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan maka seorang kepala sekolah harus berperan penting untuk menambah wawasan keterampilan profesinya bukan hanya sebagai motivator dan fasilitator belaka, melainkan juga sebagai supervisor yang mengutamakan kerja yang lebih efisien, dinamis, serta berakhlak mulia, khususnya di SMA Negeri 1 Bajo dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak al-karimah, dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas dan pemberian motivasi agar siswa dapat terbentuk dengan karakter yang lebih baik. Kepala sekolah harus dapat membantu para guru dalam mata pelajaran tertentu, sehingga kebutuhan peserta didik baik yang bersifat umum maupun perorangan dapat terpenuhi. Ia hendaknya merangsang guru-guru mempraktekkan prinsip-prinsip psikologi belajar dalam metode-metode mengajar yang mereka pakai.⁴

Kepala sekolah harus selalu menjaga dan memelihara keseimbangan antara guru, staf dan peserta didik dan tiap kepala sekolah harus menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah bawahan artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung bawahan karena kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota atau bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama. Untuk mengatasi permasalahan mata rantai pengelolaan kepala sekolah yang sebenarnya sangat menentukan terciptanya kepala sekolah yang professional.

⁴ A. Gaffar, *Dasar-Dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran*, (Padang: Angkasa Raya, 1992), h. 154.

Oleh sebab itu sekolah sebagai salah satu pelaksana kepemimpinan pancasila yang memiliki watak dan budi luhur.⁵

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam dunia pendidikan sekarang ini mengalami tantangan yang pesat. Hal ini tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan ilmu dalam dunia informasi dan hiburan melalui televisi yang mempunyai dampak yang begitu besar dan prestasi belajar peserta didik dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan dan dukungan dengan pengaruh lingkungan yang luar biasa pengaruhnya dengan keadaan peserta didik dan prestasi yang dicapainya.

Kegiatan supervisi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dalam usaha mengajukan dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah SMA Negeri 1 Bajo telah melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah serta mampu bekerja sama secara efektif beserta staf dan seluruh yang terlibat didalamnya dalam mengembangkan suatu program yang mengarah kepada tujuan pendidikan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Bajo merupakan sekolah yang bertaraf Nasional di Kab. Luwu untuk itu demi meningkatkan kualitas yang ada disekolah tersebut maka kepala sekolah sebagai pemimpin perlu meningkatkan kinerjanya untuk membawa SMA Negeri 1 Bajo menuju kualitas yang lebih baik.

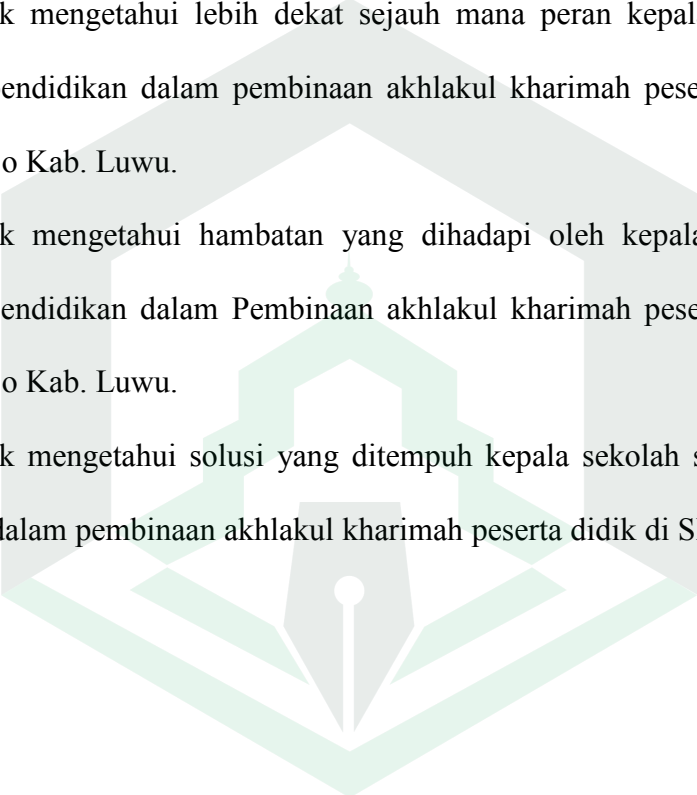
⁵ Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 119.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlakul kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu?
2. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlakul kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu?
3. Solusi apa yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlakul kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui lebih dekat sejauh mana peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlakul kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu.
 2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam Pembinaan akhlakul kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu.
 3. Untuk mengetahui solusi yang ditempuh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlakul kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu.
- 

D. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian maka peneliti memberikan beberapa manfaat bagi peneliti yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi kepala sekolah dan guru dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pendidik terutama kepala sekolah selaku pemimpin agar dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel sangatlah penting dalam penelitian karena bertujuan untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini. Adapun defenisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah bertindak dalam membina akhlak kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo melalui berbagai upaya seperti menyediakan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, melakukan evaluasi, mengontrol dan mengawasi peserta didik, sehingga

dapat mengenal dan mengamalkan ajaran Islam agar peserta didik mempunyai akhlak kharimah yang menjadi harapan kepala sekolah dan juga guru.

Pembinaan akhlakul kharimah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala usaha kepala sekolah dan guru PAI dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga terbentuknya akhlak kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah yang ada di Bajo yakni SMAN 01 Bajo dan penelitian ini di fokuskan kepada kepala sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Riset penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Kateni “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak siswa di SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini merupakan skripsi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo tahun 2011 dimana penelitian ini berfokus pada “kemampuan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa”¹

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru” diteliti oleh Fatimah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo

¹Kateni, *Persepsi Kepala Sekolah terhadap kemampuan guru PAI dalam Pembinaan akhlak siswa diSDN 182 Wonokerto Kec. Sukamaju Kab. Luwu*, Skripsi: (STAIN Palopo, 2011).

tahun 2011. Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh terhadap kinerja guru.²

Dari kedua judul tersebut terdapat kesamaan yang membahas tentang pembinaan peserta didik dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun perbedaan dalam skripsi yang ditulis oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah penulis lebih berfokus kepada peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Jadi skripsi yang ditulis oleh penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kepala Sekolah Dan Tangung Jawabnya

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah, untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada dalam lingkungan sekolah harus memiliki sifat kepemimpinan sesuai dengan kepribadian bangsa, jika ingin benar-benar berhasil maka harus berusaha memperoleh pengakuan sebagai pemimpin. Maka dituntut dan harus menjalankan peranannya dengan baik.

Kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik

²Fatimah, *Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTS suli*, Skripsi: (STAIN Palopo, 2011).

dapat belajar dengan tenang. Disamping itu kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dengan hal ini guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah, sehingga berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi peserta didik disekolah. Karena dalam suatu lingkungan pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja Kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Tanggung jawab kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi kesuksesan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor pengajaran di sekolah. Jika fungsi supervisor telah dilaksanakan dengan profesional, kepala sekolah akan dapat berhasil dalam memimpin semua staf sekolah (khususnya staf guru) yang menjadi mitranya dalam bekerjasama secara tim (Team Work) untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, yang bermuara kepada peningkatan

kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas khususnya dan mutu pendidikan di sekolah pada umumnya.

Kata tanggung jawab menurut artikata dalam kamus besar Bahasa Indonesia modern berarti: Keadaan wajib menanggung segala sesuatu yang boleh dituntut, dipersalahkan.³ Selanjutnya Hadari Nawawi dalam bukunya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah keharusan melaksanakan wewenang dengan sebaik-baiknya sebagai suatu kewajiban, agar hak untuk melakukan sesuatu tidak disalahgunakan.⁴

Tanggung jawab merupakan syarat utama dalam kepemimpinan, tanpa memiliki rasa tanggung jawab orang tidak dapat menjadi pemimpin. Dalam kehidupan sehari-hari tanggung jawab sering salah diartikan orang. Banyak orang mengatakan bertanggung jawab yang sebenarnya hanya berarti berani memberi jawaban atau teguran perbuatannya biarpun perbuatannya itu salah atau benar. Kata tanggung jawab adalah pengertian yang di dalamnya mengandung norma-norma etika sosial, yang berarti bahwa perbuatan-perbuatan yang dipertanggung jawabkan itu adalah baik, dapat diterima dan disetujui orang lain, mengandung kebenaran yang bersifat umum. Sementara itu, sebenarnya tugas dan tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor itu sangat banyak, sangat luas dan sangat berat,

³Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Aman, 2002), h. 595.

⁴Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1992), h. 34.

bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya.

C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebelum sampai kepada pembahasan tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dan tujuan supervisor. Supervise pada dasarnya berarti pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu orang-orang yang dipimpinnya agar semakin cepat / terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Istilah supervisi berasal dari bahasa inggris "*Superspion*" yang terdiri dari dua akar kata, yaitu "*Super*" dan "*Vision*" super berarti atas atau lebih sedangkan vision berarti melihat atau meninjau secara etimologis supervisor (supervision) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.⁵ Dengan demikian, supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Dengan kata lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian hakekat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak Kepala sekolah kepada guru-guru dan

⁵*Ibid.*, h.104.

personil sekolah yang langsung menangani belajar para peserta didik untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para peserta didik dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat dan juga memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif, disiplin, bertanggung jawab dan memenuhi akuntabilitas.

Sedangkan William H. Burton dan Leo J. Brueckner, dalam bukunya *Supervision Social Process* membagi tujuan-tujuan supervise pendidikan ini kedalam tiga macam yaitu:

1. Tujuan utama supervisi pendidikan adalah meningkatkan pertumbuhan peserta didik yang pada gilirannya diharapkan dapat mengembangkan masyarakat.
2. Tujuan kedua supervisi pendidikan secara umum adalah untuk melengkapi kepemimpinan di dalam memelihara kesinambungan dan readaptasi program pendidikan sepanjang tahun: dari tingkat satu ke tingkat yang lain; dari daerah pengalaman belajar yang satu ke daerah yang lain.
3. Tujuan langsung supervisi pendidikan adalah mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara kooperatif dan menyenangkan.⁶

Demikianlah tujuan supervisi yang telah diuraikan oleh para ahli pendidikan, kesemua tujuan diatas secara kongkrit disamping berfungsi sebagai pedoman kerja bagi kepala sekolah sebagai supervisor, juga merupakan tugas-tugas

⁶Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 292.

nyata yang harus dilakukannya dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan “*setting*” belajar mengajar yang mempengaruhi kearah yang lebih baik. Melihat rumusan dan tujuan dari pada supervisi yang penulis paparkan diatas maka dapat dikatakan bahwa supervisi berfungsi untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar. Menurut Sweringen dalam bukunya “*Supervision of Intruction*” merinci fungsi supervisi seperti berikut ini:

- 1) Mengkordinasi usaha sekolah
- 2) Melengkapi kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Mengstimulasikan usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penelitian yang terus menerus
- 6) Menganalisa situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf
- 8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁷

Pendapat di atas memberikan kejelasan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa mengkordinasikan semua usaha-usaha yang ada di dalam lingkungan sekolah dan harus memiliki sifat kepemimpinan dan sesuai dengan kepribadian bangsa, jika ingin

⁷*Ibid.*, h. 294.

benar-benar berhasil maka harus berusaha memperoleh pengakuan sebagai pemimpin. Maka dari itu dituntut dan harus menjalankan perannya dengan baik. Menurut Purwanto yang dikutip oleh Burhanuddin, kepala sekolah mempunyai 13 peranan yaitu: (1) Sebagai pelaksana. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha menjalankan/memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama. (2) Sebagai perencana. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencana sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara ngawur saja. Tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan, sehingga sesuai dengan perbuatan dan tindakan. (3) Sebagai seorang ahli. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan haruslah mempunyai keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya. (4) Mewakili kelompok dalam tindakan ke luar. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus menyadari bahwa baik buruk tindakannya diluar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya. (5) Mengawasi hubungan antara kelompok. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat membesarkan hati anggota-anggotanya yang giat bekerja banyak sumbangannya terhadap kelompoknya, dan berani menghukum anggota yang berbuat merugikan kelompoknya. (6) Bertindak sebagai pemberi pujian dan hukuman. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat membesarkan hati anggota-anggotanya yang giat bekerja banyak sumbangannya

terhadap kelompoknya, dan berani menghukum anggota yang berbuat merugikan kelompoknya. (7) Bertindak sebagai wasit dan penengah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menyelesaikan perselisihan ataupun penerima pengaduan-pengaduan diantara anggota-anggotanya harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau ataupun mementingkan salah satu golongannya. (8) Merumuskan bagian dari kelompok. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bukanlah seorang yang berdiri dari luar atau atas kelompoknya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelompoknya, segala tindakan dan usahanya hendaklah dilakukan demi tujuan kelompoknya merupakan lambang kekelompok. (9) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah merupakan lambang kelompok, hendaknya menyadari bahwa baik buruknya kelompok yang dipimpinnya tercermin pada dirinya. (10) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita. Sebagai pemimpin kepala sekolah hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik realistis sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju arah yang boleh dicita-citakan. (11) Bertindak sebagai ayah. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok. (12) Sebagai pencipta dan memiliki cita-cita. Sebagai pemimpin kepala sekolah hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik realistis sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju arah yang boleh dicita-citakan. (13) Selaku kepala sekolah tindakan

pimpinan haruslah menyadari bahwa dirinya merupakan tempat melemparkan kesalahan/keburukan yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu harus mau dan berani turut bertanggung jawab tentang kesalahan orang lain anggota kelompoknya.⁸

Dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sangat besar dalam mengembangkan pendidikan dan merupakan cerminan kepemimpinan sekolah yang ideal, khususnya guru, karyawan sekolah, para peserta didik itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ki Hadjar Dewantara, mengatakan bahwa pemimpin yang baik harus menjalankan peranan seperti : *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Ing Tut Wuri*.

Bagi mereka yang duduk pada posisi pimpinan dan lembaga sekolah, kepemimpinan seharusnya dipersepsikan sebagai ide, lebih dari sekedar konsep hubungan dengan orang lain dan perannya sebagai pimpinan sebuah kompleks sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Peran yang harus ditampilkan oleh Kepala sekolah dalam manajemen sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memimpin sekolah secara efektif dan efisien.
2. Merangka ulang problem-problem yang dihadapi secara benar untuk kemudian mencari strategi cerdas dan benar dalam rangka memecahkannya.
3. Memfokuskan tugas-tugas pada hasil terbaik yang dikehendaki dan memelihara fokus itu.

⁸Burhanuddin, *op.cit* h. 284

4. Mengembangkan pemikiran strategis dan merencanakan secara baik lingkup tugas institusi.

5. Mengaitkan seluruh aspek manajemen untuk mendukung struktur pekerjaan dan desain ulang organisasi.

6. Memperkuat perluasan kegiatan pembelajaran dan pendekatan tim untuk mencapai hasil terbaik dari proses belajar siswa.

7. Mengkreasi kapasitas profesional dan tim kerja.⁹

Selain itu kepala sekolah juga mempunyai 7 fungsi pokok yang biasanya disebut dengan EMASLIM, yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik) dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dideskripsikan sebagai berikut : pertama; mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah

⁹Sudarwan Danim, *Mejadi Komunitas Pembelajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 182.

juga harus memberikan kesempatan kepada guru-gurun untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kedua; kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. Ketiga; menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kepala sekolah sebagai manager, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manager kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi,

dan mencapai tujuan. Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dari hati kehati. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan secara optimal. Ketiga, kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan disekolah.

c. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan ini perlu dilakukan efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Dalam melaksanakan tugas-tuas di atas, kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian, pada hakikatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas-tugas yang diberikan kepada tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Disamping berorientasi terhadap tugas, kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemanusiaan dengan para stafnya, agar setiap tenaga

kependidikan dalam melaksanakan tugas dengan baik, tetapi merasa senang dalam melakukan tugasnya.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan, pendidikan, dan pengalaman serta mampu untuk bekerja dalam mengembangkan profesional keduanya. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaannya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor harus

diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.

e. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membina komunikasi. Dalam implementasinya kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinannya, yaitu demokratis, otoriter, laissez faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter, dan mungkin bersifat laissez faire.

f. Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator tercermin dan cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta dapat beradaptasi dan fleksibel. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam

melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.¹⁰

D. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yakni “*khuluk*”, yang jamaknya “*akhlak*” artinya tingkahlaku, perangai, tabiat, moral atau budi pekerti.¹¹ Kata akhlak lebih luas maknanya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniyah seseorang. Selain itu, Imam Ibnu Qudaimah dalam *Mukhtashar Minhaj al-Qashidin*, menyebutkan bahwa akhlak merupakan ungkapan tentang kondisi jiwa yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan, tanpa fikiran dan pertimbangan.¹²

Adapun beberapa pengertian akhlak menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Imam Ghazali dalam *Ihya ulumuddin*, sebagaimana dikutip oleh mustofa menyatakan bahwa ahlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 120-122.

¹¹ A. Zainuddin dan Muhammad Jambari, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 73.

¹² Farig bin Gasing Anus, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), h. 16.

mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.¹³

2. Ahmad Naim seperti yang ditulis oleh Mustofa menjelaskan bahwa akhlak adalah “*Adatul Iradat*” atau kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak. Arti kata kehendak dan arti kata kebiasaan dalam definisi Ahmad Naim bahwa kehendak adalah ketentuan beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukan.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika hal tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pertimbangan Akal dan Syar’i, maka disebut akhlak yang baik. Sedangkan sebaliknya jika yang timbul adalah kemungkaran maka disebut akhlak yang buruk. Jadi akhlakul karimah dapat diartikan sebagai akhlak yang baik yang daripadanya terdapat unsur dan sifat-sifat kebaikan.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Qalam/68: 4 yang berbunyi:



¹³Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.19.

¹⁴*Ibid.*, h.13.

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁵

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memiliki budi pekerti yang agung (akhlak kharimah) dan mencontoh akhlak Nabi karena Nabi Muhammad saw memiliki akhlak yang mulia.

Pada hakekatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Pada dasarnya manusia telah memiliki akhlak hanya saja akhlak manusia masih banyak yang tidak sesuai dengan al-Qu'ran dan hadits. Oleh karena itu, Rasulullah datang untuk menyempurnakan akhlak mereka agar menjadi manusia yang lebih baik lagi memiliki akhlak yang mulia sesuai ajaran Islam. Manusia banyak yang tidak mementingkan masalah akhlak sehingga banyak yang terjerumus ke dalam hal-hal yang bertentangan dengan agama. Hal inilah yang menyebabkan diutuslah Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Adapun hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ»¹⁶. (رواه احمد)

¹⁵Departemen Agama RI., *op cit*, h.670

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlun dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad)¹⁷

Dengan diutusnya Rasulullah Saw. maka keadaan diliputi kerusakan akhlak berubah menjadi bangsa yang beradab, berakhlak mulia aman dan damai dalam waktu relatif singkat. Hal ini terwujud berkat bimbingan akhlak dari Rasulullah Saw karena kemuliaan dan keutamaan akhlak Rasulullah Saw sehingga umat Islam dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan terhindar dari perilaku dan akhlak yang buruk.

E. *Macam-macam Akhlakul Karimah*

1. Khusnudzhan kepada Allah

Khusnudzhan kepada Allah adalah kita memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang senantiasa berbuat dan menentukan yang terbaik untuk kehidupan manusia.

Hikmah yang dapat kita ambil dari husnudzhan kepada Allah, yaitu :

- a. Banyak bersyukur kepada Allah
- b. Selalu beribadah kepada Allah

¹⁶ Iman Ahmad, *aL- Musnad Abu Hurairah Radliyallahu ' anhu*, No. Hadist : 8595, *Jilid II* (Kairo: Dart al- Ma'arif, 1947), h. 227.

¹⁷ Adib Bisri Mustofa, *Terjemahan Shahih Ahmad*, (Cet. I; Semarang; Asy Syifa', 1993), h. 555.

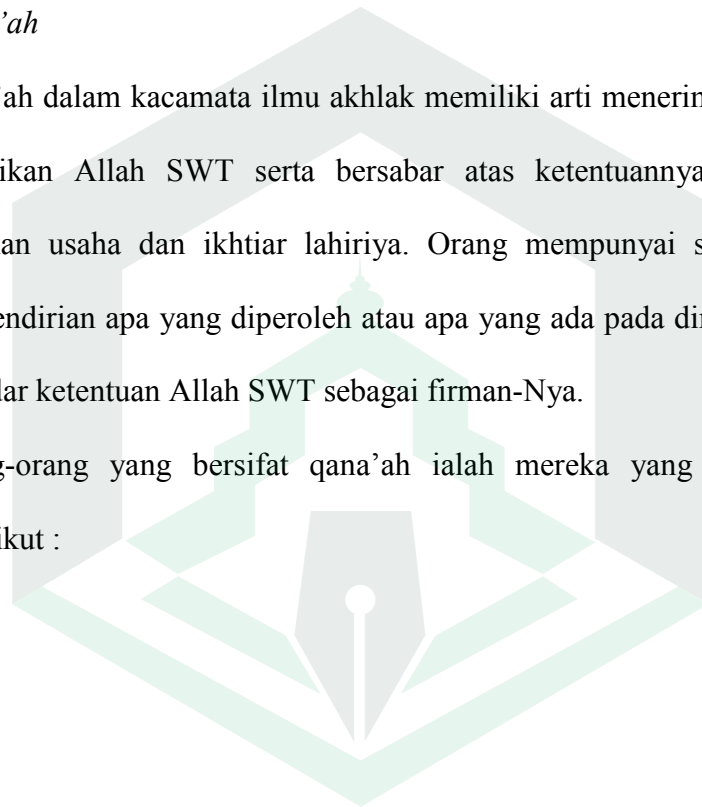
- c. Tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun
- d. Mencintai Allah SWT dengan cara mencintai perintah-perintah-Nya dan membenci perbuatan yang dilarang-Nya.
- e. Ridho dan ikhlas terhadap qadha dan qadar Allah.
- f. Mentaati, takut dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- g. Bertaubat kepada Allah
- h. Selalu mencari keridhaan Allah SWT
- i. Selalu memohon dan berdoa kepada Allah
- j. Meniru sifat-sifat Allah, meneladani asmaul husna yang diterapkan dalam kehidupan

Khusnudzhan terhadap sesama manusia yaitu memiliki sifat berprasangka baik terhadap sesama manusia dan jangan memiliki prasangka buruk terhadap manusia.

2. *Qana'ah*

Qana'ah dalam kacamata ilmu akhlak memiliki arti menerima segala anugerah yang diberikan Allah SWT serta bersabar atas ketentuannya besar dan tidak meninggalkan usaha dan ikhtiar lahiriyah. Orang mempunyai sifat qana'ah akan memiliki pendirian apa yang diperoleh atau apa yang ada pada dirinya adalah sesuai dengan Qadar ketentuan Allah SWT sebagai firman-Nya.

Orang-orang yang bersifat qana'ah ialah mereka yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :



- a. Ia menerima anugerah yang diberikan Allah SWT dan sabar atas ketentuan (ujian, cobaan) yang menyimpannya.
- b. Ia meminta tambahan yang layak, berusaha dan tawakal.
- c. Hatinya tidak tertarik (terpedaya) dengan kekayaan duniawi.

3. Ikhlas

Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik tanpa pamrih kecuali hanya karena Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Beramal dengan ikhlas akan menjadikan seseorang bekerja dengan jujur, disiplin dan tanggung jawab, serta sanggup berkorban dalam melaksanakan tugas pekerjaan tersebut.

4. Sabar

Sabar artinya tahan uji, tahan menderita, menerima apa yang diberikan Allah baik yang berupa nikmat maupun berupa penderitaan. Orang yang sabar adalah orang yang memiliki keteguhan dan ketabahan hati dalam usaha mencapai cita-cita. Pantang menyerah terhadap segala rintangan yang menghadangnya dan selalu sabar bahwa setiap cita-cita luhur memerlukan kesabaran (ketabahan). Sabar bukan berarti menyerah ketika mengalami kegagalan tanpa usaha yang maksimal. Akan tetapi ulet dan tahan banting di dalam menghadapi segala rintangan.

5. Istiqomah

Istiqomah yakni selalu taat dan setia kepada asas suatu keyakinan oleh sebab itulah orang yang istiqomah dikatakan juga sebagai orang yang taat asas. Orang yang berlaku istiqomah disebut juga orang yang mempunyai resiko yang tidak kecil seperti

mendapat celaan. Dalam hal ini orang yang istiqomah tidak pernah ragu, walaupun ia menghadapi kesulitan dalam perjuangannya.

6. *Tasammuh*

Dalam bahasa Indonesia, kata tasammuh dapat diartikan dengan tenggang rasa, lapang dada atau toleransi. Oleh karena itu orang yang bersifat tasammuh berarti memiliki kelapangan dada, menghormati orang yang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan orang berkeyakinan lain.

7. *Ikhtiar* (Kerja Keras)

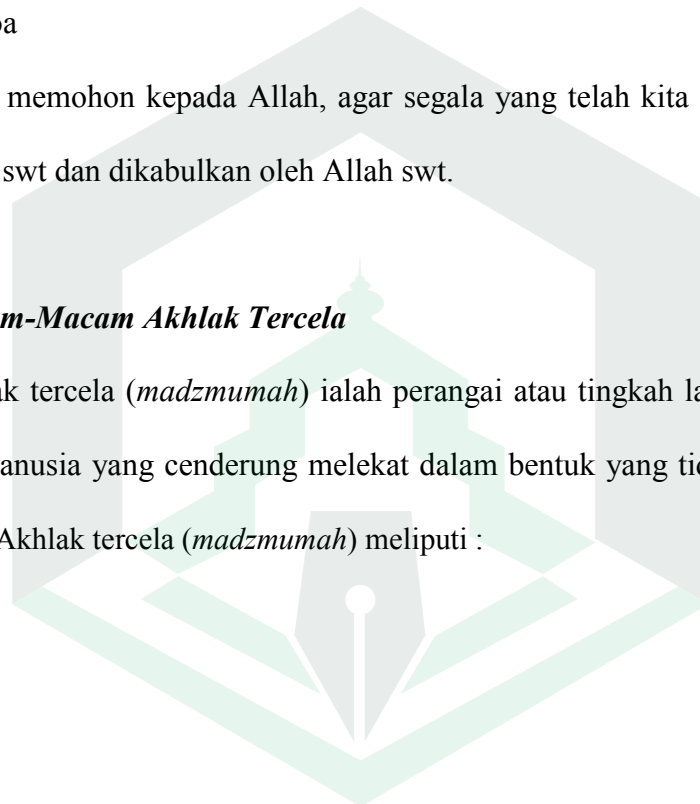
Untuk mempertahankan hidup dan kehidupan, manusia dituntut untuk berjuang baik secara perorangan (individu) maupun secara kelompok (kolektif).Tuntutan tersebut berdasarkan fitrah (naluri) kemanusiaan yang tumbuh karena adanya hidayah dari Allah sesuai asas penciptaan-Nya.

8. Berdoa

Yaitu memohon kepada Allah, agar segala yang telah kita lakukan ada dalam ridha Allah swt dan dikabulkan oleh Allah swt.

F. ***Macam-Macam Akhlak Tercela***

Akhlak tercela (*madzmumah*) ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak tercela (*madzmumah*) meliputi :



1. Iri hati

Iri berarti merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.

2. Angkuh/Sombong

Sombong yaitu perasaan yang terdapat di dalam hati seseorang, bahwa dirinya hebat dan mempunyai kelebihan dan menganggap dirinya lebih dari orang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, dan lebih beruntung dari yang lainnya.

3. Dengki

Dengki berarti menaruh perasaan marah karena sesuatu yang amat sangat kepada kekurangan orang lain. Dengki merupakan penyakit hati yang ditimbulkan kebencian, iri, dan ambisi.

4. Riya

Riya yaitu berbuat amal karena didasarkan ingin mendapat pujian dari orang lain, agar dipercayai orang lain, agar ia dicintai orang lain, karena ingin dilihat orang lain.

5. Pamarah

Pamarah dapat diartikan orang yang mudah (lekas) marah. Marah sering juga disebut dengan amarah. Kedua istilah ini memiliki makna yang sama. Marah atau

amarah diibaratkan sebagai nyala api dari neraka yang menjilat ke relung hati. Orang yang tidak mampu menahan amarahnya identik dengan orang yang telah menggeser perilakunya pada perangai syetan yang memang diciptakan dari api. Karena itu, kemampuan mengendalikan nafsu amarah dipandang penting dalam agama Islam.

6. Egois

Egois sebenarnya menunjuk kepada orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Perilaku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada kesejahteraan orang lain. Sifat egois ini merupakan perwujudan dari sikap individualistis. Orang yang egois tidak mau berpikir universal, tetapi sebaliknya dia berpikir sempit, sehingga apa yang dilakukannya hanya tertuju untuk kepentingan dirinya, tanpa harus berpikir untuk orang lain. Orang yang egois tidak pernah berpikir apa akibat yang dilakukannya bagi orang lain, karena yang paling penting adalah apa yang dilakukan membawa keuntungan bagi dirinya.¹⁸

G. Tujuan Pendidikan Akhlak

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu tingkah laku yang tertanam didalam jiwa pribadi seseorang, namun tingkah laku itu tentu tidak semuanya mengandung unsur kebaikan, karena akhlak merupakan penjelmaan dari perbuatan manusia untuk menuju kearah yang lebih baik, dengan memperlihatkan budi pekerti, sopan santun, kesusilaan yang baik dan lain

¹⁸ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 156-157.

sebagainya. Namun tujuan pendidikan akhlak, yang perlu kita perhatikan untuk menjadi manusia yang baik melalui pendidikan usia sejak dini. Menurut al-Ghazali yang dikutip dalam buku Hamdani Ihsan, A. fuad Ihsan mengatakan bahwa:

“Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan arah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidikan pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya, jika sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan kebaikan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya seorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itu pun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya sedangkan dosanya yang utama tentulah dipukulkan oleh orang tua, pendidik yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya”.¹⁹

Acuan al-Ghazali mengenai pembinaan akhlak dan dorongannya terhadap tingkah laku yang baik didasarkan pada ide-ide keseimbangan. Ini dimaksudkan untuk menghasilkan tindakan-tindakan kongkrit yang pada gilirannya akan mencetak sifat-sifat yang pada jiwa si anak, khususnya untuk menyeimbangi daya marah dan hawa nafsu yang menguasai jiwanya.²⁰ Ibnu Bajjah membagi perbuatan-perbuatan manusia kepada dua bagian. Bagian pertama ialah perbuatan yang timbul dari motif naluri dan hal-hal yang lain yang berhubungan dengannya, baik dekat atau jauh. Bagian yang kedua ialah perbuatan yang timbul dari pemikiran yang lurus dan kemauan yang bersih dan tinggi dan bagian ini disebutnya: “perbuatan-perbuatan

¹⁹Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan., *op. cit*, h. 241.

²⁰Mulyadi Kartanegara., *Mozaik Khasanah Islam* (Jakarta: Paradigma, 2000), h. 78.

manusia”.²¹ Sedangkan Athiyah Al-Abarasyi menghendaki tujuan tertinggi pendidikan islam yang mulia.²² Selanjutnya pendidikan akhlak dalam Islam tersimpul dalam prinsip “berpegang teguh pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran”, berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam yaitu: ketakwaan, ketundukan dan beribadah kepada Allah swt. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.²³

Sesungguhnya tujuan akhir dari semua kegiatan pendidikan akhlak yang sehat dan berguna ialah yang meyarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya. Dalam waktu yang sama dan dapat menyelamatkan manusia dari keburukan serta bahaya-bahaya yang bersumber dari nafsu amarah atau kebejatan akhlak dan kerusakan masyarakat yang melingkupinya.

Tujuan pendidikan akhlak untuk memperkokoh praktek-praktek amal shaleh dan cinta kepada amal kebaikan, demikian ini merupakan karunia Allah yang akan mendorong manusia untuk senantiasa mengerjakan amal shaleh dan menolong orang lain maka hal tersebut akan dapat menjamin keselamatan orang dan

²¹Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), H.159.

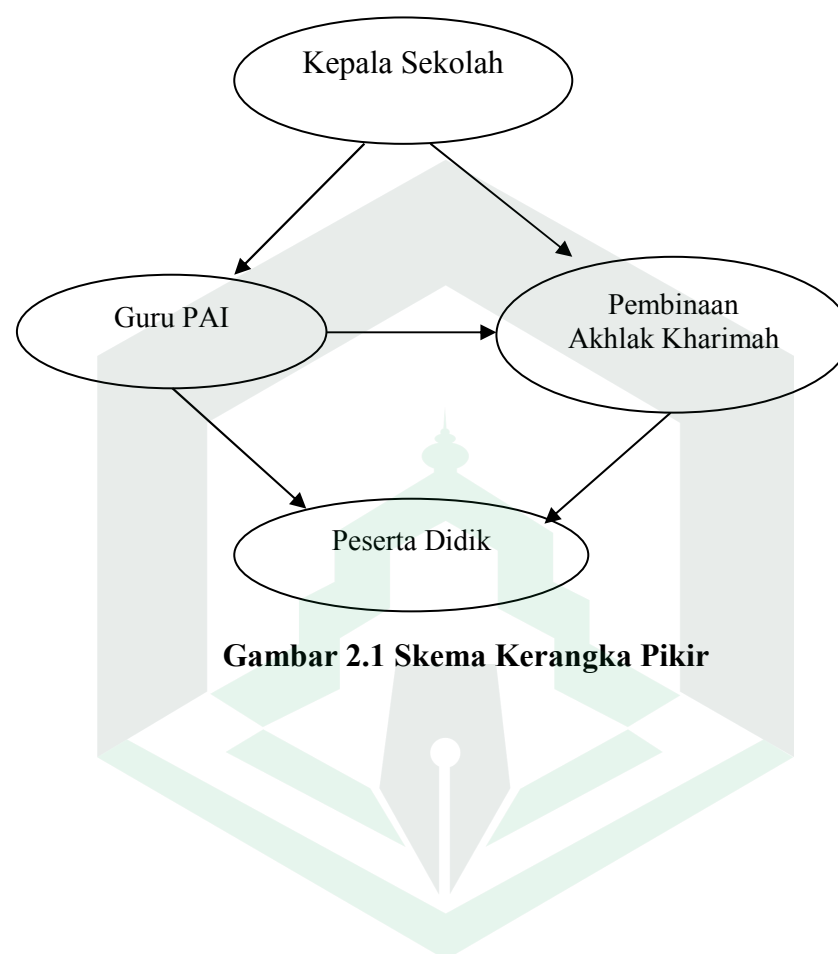
²²Muhammad Irfan, Matsuki HS., *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h.145.

²³Said Agil Husain Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8.

memperkokoh masyarakat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk menjadi tolak ukur kelakuan baik dan buruk merujuk kepada ketentuan Allah. Demikianlah rumus yang diberikan oleh kebanyakan ulama dan perlu ditambahkan bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya.

H. *Kerangka Pikir*

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka dasar pemikiran penulis, Skema berpikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Adapun penjelasan mengenai kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut: kepala sekolah mempunyai kedudukan tertinggi dalam suatu sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam suatu sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor terhadap guru dan juga peserta didik. Kepala sekolah mempunyai peranan yang pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Selain kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang sentral dalam membina akhlak kharimah peserta didik. Kepala sekolah dan guru PAI mempunyai peranan secara langsung dalam melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik agar peserta didik memiliki akhlak kharimah yang diharapkan menjadi kepribadian peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Bajo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang mengungkapkan keadaan dilapangan secara terbuka dengan tidak melakukan kegiatan pembuktian atau pengujian hipotesis. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.

1. Pendekatan Dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis.

- a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.
- b. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan. Pendekatan pedagogis ini dilakukan karena lokasi penelitian dan objek penelitiannya adalah kepala sekolah dan peserta didik pada SMA Negeri 1 Bajo.
- c. Pendekatan religius yaitu mengemukakan nilai-nilai Islam sebagai basis nilai dalam memecahkan masalah yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Menggunakan model penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah¹

B. Tahapan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini melewati empat tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian

Pada tahap ini penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka, terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan logis, dan selanjutnya menyusun rencana penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis berkunjung ke tempat yang akan diteliti untuk melakukan observasi dan interview dengan kepala sekolah, guru-guru PAI dan para

¹Lexy J. Maleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 26.

staf sekolah dan peserta didik yang memiliki hubungan langsung dengan data penelitian yang dibutuhkan.

3. Tahap Pengolahan Data

Sebelum penulis mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun hasil wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dilakukannya penelitian yang mengungkapkan keadaan dilapangan secara terbuka dengan tidak melakukan kegiatan pembuktian atau pengujian hipotesis yaitu berlokasi di SMA Negeri 1 Bajo dengan alamat di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian atau informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian ini adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti baik

secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pun dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo,

E. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam hal ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.² Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.³ Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 94.

³S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 181.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabet, 2010), h. 215.

2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Bahan sekunder adalah hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka. Data sekunder berarti pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara tidak langsung.⁵ Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dokumen kurikulum, petunjuk teknis interaksi guru dan peserta didik, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya penulis membagi kedalam tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan, baik yang menyangkut penyusunan pedoman wawancara yang akan digunakan untuk memperoleh data dari seluruh responden maupun pengurusan surat-surat izin penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 1 Bajo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini dua, yaitu riset perpustakaan dan riset lapangan.

⁵S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 143.

1. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan di perpustakaan dengan jalan membaca, mempelajari, serta menganalisa beberapa tulisan yang berkaitan dengan masalah yang dibicarakan. Penulis mengkaji permasalahan yang ada dengan membaca dan menghimpun tulisan-tulisan yang dipublikasikan, baik dalam bentuk buku, makalah, majalah, dan sebagainya.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu:

a. *Observasi* adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati.⁶ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yakni SMA Negeri 1 Bajo. Untuk menjaga kevalidan metode ini, penulis menggunakan buku catatan lapangan. Hal ini dilakukan agar berbagai peristiwa yang ditemukan, baik yang disengaja maupun tidak diharapkan dapat dicatat dengan segera.

b. *Wawancara (interview)* yakni mengadakan interview dengan kepala sekolah, guru-guru, staf dan sumber-sumber yang memiliki kaitan dan kompetensi sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode *interview* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada *interviewee* (informan) dan menulis dari hasil

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 72.

wawancara tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis maka wawancara yang digunakan, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

c. *Dokumentasi* ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, bangunan gedung dan segala fasilitas yang ada dilokasi penelitian dan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸ Dokumentasi ini diambil dari arsip SMA Negeri 1 Bajo yang dapat dijadikan bahan penelitian.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Dalam

⁷Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Cet. II; Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008), h. 134.

⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Utama*, (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008), h. 77.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, *op.cit.*, h. 244.

penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dan model *Miles dan Huberman*.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi ini, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, dilanjutkan mendisplay data. Proses mendisplay data, yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir setelah mendisplay data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang lebih jelas. Setelah itu, kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang lebih jelas.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 404.

Dalam mengolah dan menganalisa data, ada tiga teknik yang digunakan yaitu, reduksi data, display atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga teknik tersebut memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, dan merencanakan kerja selanjutnya, juga memberikan gambaran yang jelas, tentang suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pengelolaan dan analisis data merupakan kegiatan terpenting dalam proses penelitian. Oleh karena itu bentuk datanya adalah kualitatif. Sedangkan pengolahan data harus relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian. Peneliti melakukan pengelolaan dan analisis data yang diperoleh di lapangan agar data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisa sehingga menjadi lebih jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bajo.

Perkembangan masyarakat yang kompleks baik di kota maupun di pedesaan, memerlukan berbagai fasilitas yang mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan umpamanya, merupakan suatu kebutuhan mendesak dari masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan, pemerintah dan masyarakat berinisiatif untuk mendirikan SMA Negeri 1 Bajo. Dengan adanya sekolah tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Luwu. Lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Bajo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dengan luas tanah 18.460 M² dengan penggunaan lahan tanah yang terdiri dari luas bangunan 2,790 M², luas lapangan olahraga 13,960 M² sedangkan untuk luas bangunan yang lain-lainnya 1,710 M². Adapun Nomor Statistik NPSN/NSS sekolah ini yaitu 300030/301731705003. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1997 dan langsung beroperasi pada tahun tersebut. Adapun tanggal dikeluarkannya SK Akreditasi itu pada tanggal 16 November 2012 dengan No. SK Akreditasi 99/SK/BAP-SM/XI/2012 dan SMA Negeri 1 Bajo telah telah terakreditasi A.

SMA Negeri 1 Bajo telah beberapa kali berganti pemimpin, pada awal tahun ajaran 1997/1998 pengelolaan dan pembinaan SMA Negeri 1 Bajo diserahkan

kepada kepala sekolah Drs.H. Fatahuddin (almarhum) dan tahun ajaran 2011-sekarang dikepalai oleh Idham,S.E. Beliau sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah serta menerapkan konsep dan gagasannya. Dalam memimpin, Ia memperlakukan pegawai dan juga guru-guru dengan bijaksana dan selalu menjadi pemimpin yang disegani dan juga dihormati oleh bawahannya. Beliau juga selalu memberikan tugas dengan melihat keahlian dan keprofesional seorang guru. Dalam mengeluarkan kebijakan dan peraturan selalu melibatkan guru-guru dan pihak-pihak yang seharusnya terlibat sehingga mereka akan menjalankan peraturan yang dibuat secara bersama-sama dan jika mereka tidak mematuhi peraturan tersebut berarti mereka tidak mentaati aturan yang mereka buat. Baik kepala sekolah, guru maupun para pegawai selalu bekerja sama dalam memajukan sekolah ini agar dapat menjadi sekolah yang unggul dalam bidang pendidikan dengan tercapainya visi dan misi sekolah tersebut.¹

Pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajo dilaksanakan pada pagi hari dan berakhir pada siang hari yaitu pada pukul 14.15 WITA. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik belajar dalam satu minggu sekali hanya 2 jam pelajaran saja untuk setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku di SMA Negeri 1 Bajo. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini masih menggunakan kurikulum KTSP untuk semua mata pelajaran.

¹Abidah, A.Ma.Pd, Staf SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 21 September 2016, Pukul 9.30-10.00 WITA.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bajo

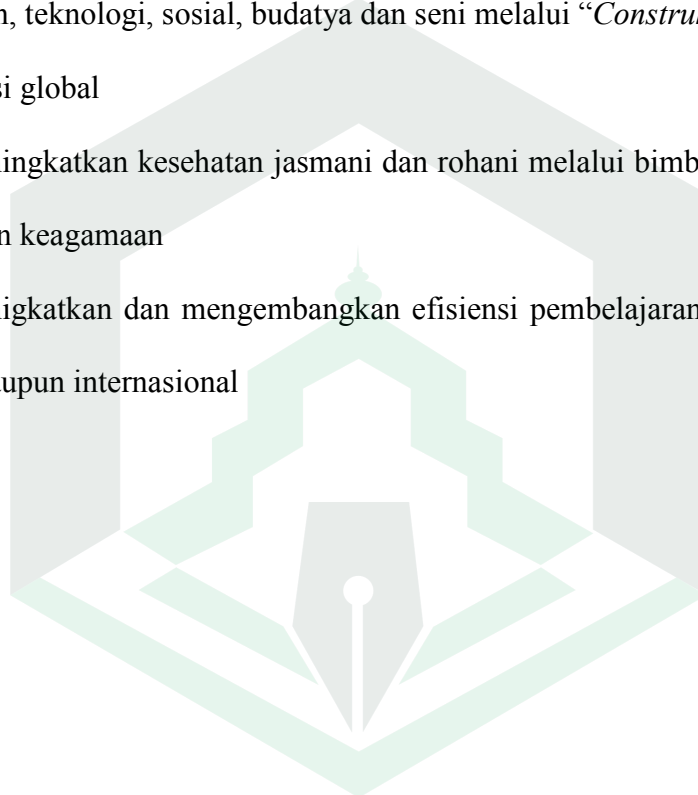
Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Bajo adalah sebagai berikut:

a. Visi

“ Membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, berbudaya, dan memiliki wawasan religius”

b. Misi

- 1) Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran
- 3) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri
- 4) Meningkatkan keterampilan dan Apresiasi peserta didik dibidang Ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budatya dan seni melalui “*Konstruktivisme Learning*” dan interaksi global
- 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga dan keagamaan
- 6) Menigkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik secara lokal, nasional maupun internasional



7) Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.²

3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Bajo

Tenaga edukatif dan administrasi pada sebuah sekolah memegang peran penting dalam pendidikan. Bahkan bisa dikatakan ia merupakan faktor utama yang paling penting bagi berlangsungnya proses pendidikan tersebut. Antara keduanya harus saling bersinergi, guna mewujudkan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Tenaga edukatif terdiri dari kepala sekolah dan guru, sementara tenaga administrasi terdiri dari pegawai tata usaha atau sebutan yang lain yang semakna. Guru menempati posisi kunci dalam proses pendidikan. Tugas guru bukan hanya sebagai penyampaikan ilmu pengetahuan semata tetapi juga menyampaikan nilai-nilai agama. Guru tidak hanya sekedar bertugas sebagai pengajar tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabiat maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang ada di SMA Negeri 1 Bajo mulai dari awal berdirinya sampai sekarang mengalami peningkatan cukup signifikan. Ketersediaan tenaga pengajar dan pegawainya. Adapun jumlah guru di SMA Negeri 1 Bajo untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

²Data dokumentasi SMA Negeri 1 Bajo, diambil pada tanggal 21 September 2016, Pukul 10.00 WITA.

Tabel 4.1.

Keadaan guru di SMA Negeri 1 Bajo, Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Guru	GOL	Guru Bidang Studi	Pangkat
1	Idham, SE	IV/b	Matematika	Pembina Tk. 1
2	Drs. Nirwan	IV/a	Geografi	Pembina
3	Ir.jufri	III/c	Matematika	Penata
4	Dra.Aisyah S	IV/b	Kewarganegaraan	Pembina Tk. 1
5	H.Nasrum, S.Pd	IV/b	Geogarfi	Pembina Tk. 1
6	Drs. Kudus	IV/a	Ekonomi	Pembina
7	Dra. H. St. Zaenab. H	IV/a	Pendidikan Seni	Pembina
8	Drs.Samsualam	IV/b	Penjaskes	Pembina Tk. 1
9	Hj. Manda, S.Pd	IV/b	Bahasa Indonesia	Pembina Tk. 1
10	Djumariah, S.Pd, M.Pd	IV/a	Biologi	Pembina
11	Hasanuddin, D., BA	IV/a	Kewarganegaraan	Pembina
12	Lisda Patandung, S.Pd	IV/a	Bahasa Inggris	Pembina
13	Arsam Syamsuddin, S.Pd	IV/a	Kimia	Pembina
14	Indrawati, S.Pd	IV/a	Bahasa Indonesia	Pembina/ Koord BK
15	Drs. Muhammad Azas, M.MPd	III/d	Biologi	Penata Tk. 1
16	Drs. Amir Tanggu	III/d	Pkn	Penata Tk. 1
17	Akrar, S.Pd	III/d	Penjaskes	Penata Tk. 1
18	Hairiana, S.T	III/d	Fisika	Penata Tk. 1
19	Ruslinah, S.Sos	III/d	Sosiologi	Penata Tk. 1
20	Sitti Khadijah Siampe, S.Ag	III/d	PAI	Penata Tk. 1
21	Nurwati, SE	III/d	Ekonomi	Penata Tk. 1
22	Sarira Alla Manurun,SS,M.MPd	III/d	Bahasa Jerman	Penata Tk. 1
23	Hidarman, S.Ag.	III/d	PAI	Penata Tk. 1
24	Muh. Saleh, S.Pd	III/c	Penjaskes	Penata/ Koord BK
25	Besse Aras, SE	III/c	TIK	Penata

26	Asmawati, S.Pd	III/d	Bahasa Indonesia	Penata Tk. 1
27	Asrianti, S.Pd	III/c	Fisika	Penata
28	Fitria, S.Pd	III/c	Matematika	Penata
29	Linda Lasodding, S.Pd	III/c	Seni/ Prakarya	Penata
30	Rismayanti, S.Pd	III/c	Bahasa Inggris	Penata
31	Zelvi Novita, S.Pd	III/b	Kimia	Penata Muda Tk. 1
32	Emmil, S.Pd	II/a	Bahasa Inggris/ Prakarya	Pengatur Muda
33	Syaripuddin, S.Pd	II/a	Bahasa Inggris	Pengatur Muda
34	Jumriah Hadiseng S.Pd	II/a	Kimia	Pengatur Muda
35	Aris, SE	III/c	Ekonomi	Penata
36	Jumriani, S.Pd	III/d	Bahasa Indonesia	Penata
37	Sunarti, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	Guru Honorer
38	Ridwan Santo S.Pd	GGT	Matematika	Guru Honorer
39	Hasrianto, S.Pd	GGT	Matematika	Guru Honorer
40	Langsi Yustiana, S.Pd	GGT	Sejarah/ Bahasa Inggris	Guru Honorer
41	St. Mukminah S.Ag	GGT	BTA	Guru Honorer
42	Wilfiani S.Pd	GGT	Sejarah/ Bahasa Inggris	Guru Honorer
43	Hasnia Mahmud S.Pd	GGT	Matematika/ Ket	Guru Honorer
44	Islamuddin S.Pd	GGT	Matematika	Guru Honorer
45	Linda Lasoddin S.Pd	GGT	Seni/Prakarya	Guru Honorer
46	Akmal S.Pd	GGT	Sosiologi/Pkn	Guru Honorer
47	Masraeni, S.Pd	GGT	Sejarah	Guru Honorer

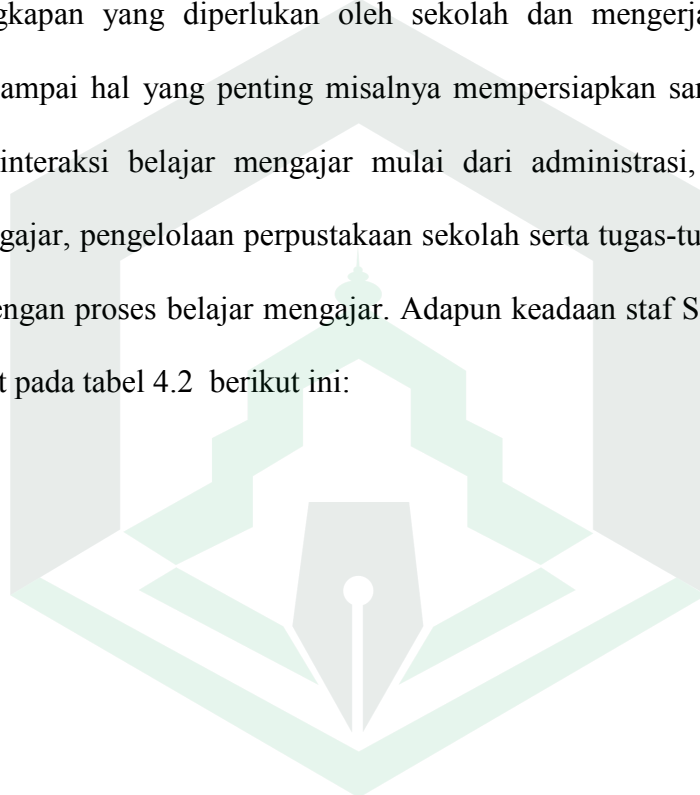
Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu Tahun 2016

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas dapat dipahami bahwa jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Bajo sebanyak 47 orang, 36 yang berstatus PNS, 11 orang berstatus honorer. Berdasarkan pada tabel tersebut memberikan penjelasan bahwa di SMA Negeri 1 Bajo sudah cukup memadai dari segi kualitas guru karena jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Bajo sebanyak 47 orang dan alhamdulillah sudah 36

orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) ada 11 orang yang masih berstatus sebagai guru honorer yang tentunya ini juga mendukung terlaksananya proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bajo. Selain itu jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Bajo khususnya guru PAI yaitu sebanyak 2 orang yang berstatus PNS. Adapun jumlah guru PAI tersebut sudah cukup memadai dalam mengajarkan PAI di SMA Negeri 1 Bajo.

4. Keadaan Staf Pegawai SMA Negeri 1 Bajo

Tidak hanya guru sebagai faktor penentu bagi pendidikan, pegawai juga ikut menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Pegawai mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa adanya pegawai dalam suatu sekolah maka sulit untuk menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pegawai bertugas mempersiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang diperlukan oleh sekolah dan mengerjakan hal-hal yang sederhana sampai hal yang penting misalnya mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang interaksi belajar mengajar mulai dari administrasi, kebersihan ruang belajar mengajar, pengelolaan perpustakaan sekolah serta tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Adapun keadaan staf SMA Negeri 1 Bajo dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:



Tabel 4.2

Keadaan Staf SMA Negeri 1 Bajo, Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan
1	Samsuddin. T	Ka. TU
2	Abidah, A.Ma.Pd	Tenaga Operator
3	Sahida A.Ma.Pd	Pengelola Mutasi Peserta didik
4	Ratna Dewi, S.E	Pengelola perpustakaan
5	Asmiati	Administrasi
6	Sunarti	Tenaga operator
7	Jumrah Latif	Administrasi

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajo, 21 September 2016.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah staf yang ada di SMA Negeri 1 Bajo sudah cukup memadai dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah ini. Adapun jumlah staf yang ada di SMA Negeri 1 Bajo adalah sebanyak 7 orang.

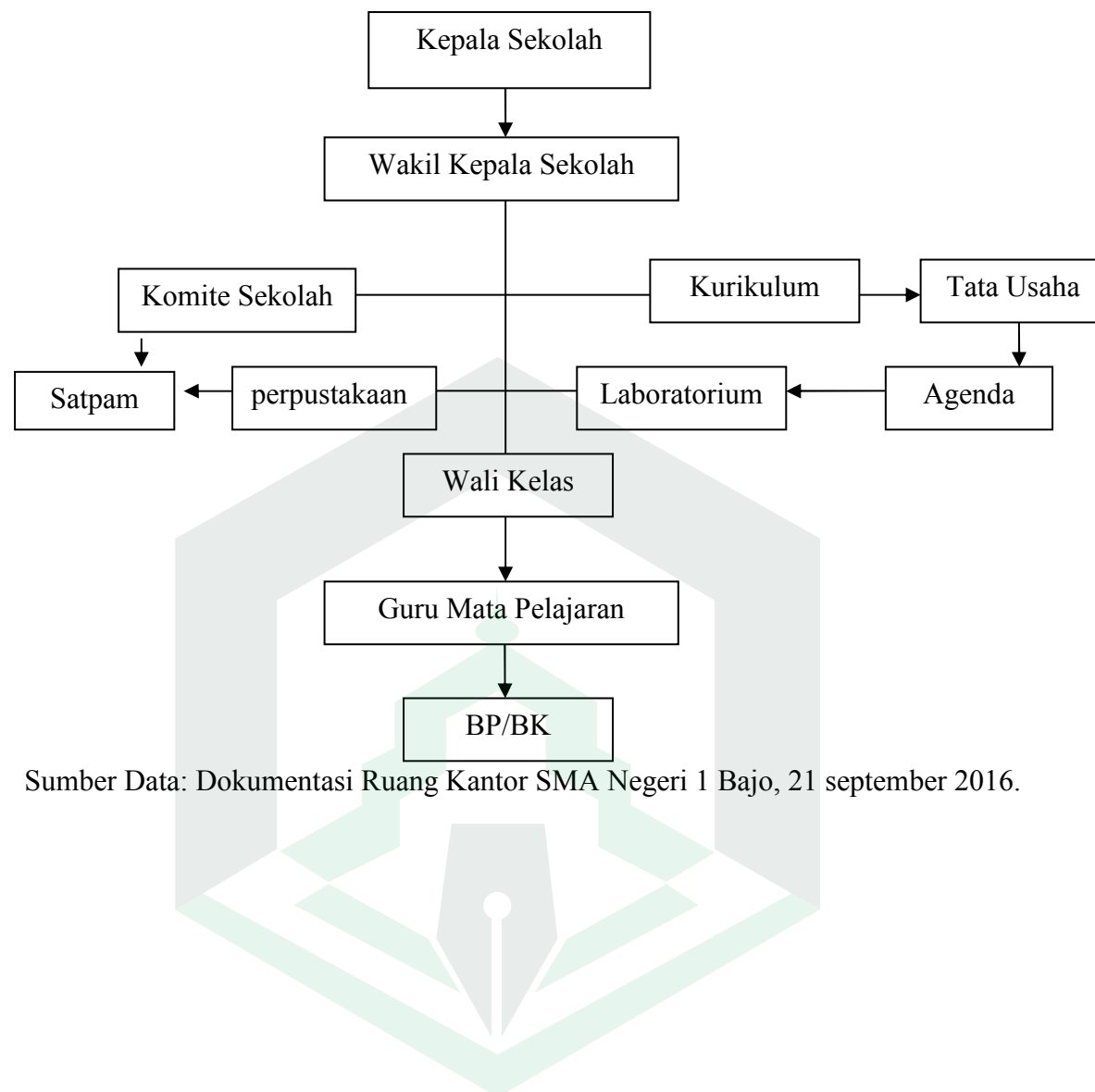
SMA Negeri 1 Bajo dalam mencapai tujuan pendidikan banyak komponen penting yang turut mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah tersebut maka perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak-pihak sekolah mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, guru-guru, wali kelas sampai para staf yang ada di sekolah tersebut. SMA Negeri 1 Bajo juga memiliki struktur organisasi dengan tujuan agar program kerja yang terencana dan terpadu menjadi kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoordinasinya mekanisme kerja, juga akan meningkatkan suasana yang kondusif. Begitu pula keterbukaan dan kebersamaan

juga akan memunculkan suatu bentuk kebijakan yang menyegarkan suasana, sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih kebijakan secara structural yang akan berimplikasi terhadap pelaksanaan dunia pendidikan, yang biasanya hal seperti ini terjadi pada kebanyakan lembaga pendidikan di bawah naungan suatu yayasan.

Adapun struktur organisasi sekolah SMA Negeri 1 Bajo

Tabel 4.3

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bajo



Sumber Data: Dokumentasi Ruang Kantor SMA Negeri 1 Bajo, 21 september 2016.

5. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo

Peserta didik merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, di mana peserta didik menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik kearah kematangan kepribadiannya.

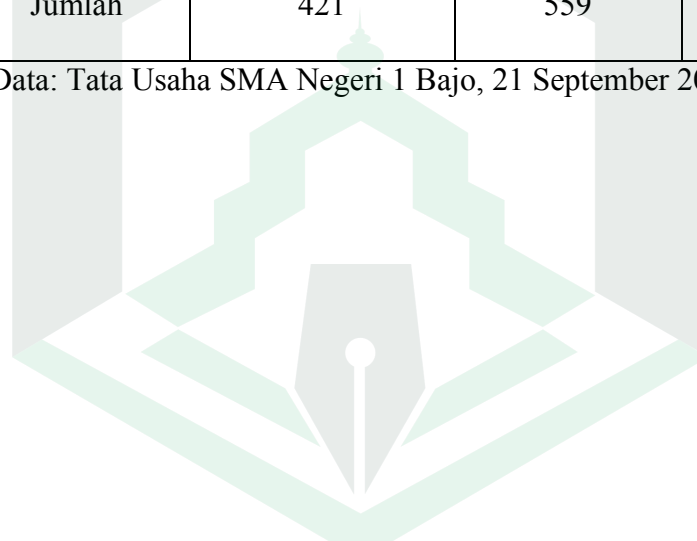
Adapun keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Bajo tahun ajaran 2015/2016 pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bajo, Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	182	222	404
2	XI	122	177	299
3	XII	117	160	277
	Jumlah	421	559	980

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajo, 21 September 2016.



Tabel 4.5

Keadaan Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Bajo, Tahun Pelajaran 2015/2016

Pembagian Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X.1	18	18	36
X.2	14	22	36
X.3	15	21	36
X.4	14	23	37
X.5	15	22	37
X.6	19	16	35
X.7	17	21	38
X.8	20	19	39
X.9	19	19	38
X.10	15	21	36
X.11	16	20	36
Total	182	222	404

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajo, 21 September 2016.

Berdasarkan pada Tabel 1.4 di atas dapat dipahami bahwa di SMA Negeri 1 Bajo khususnya pada kelas X terdapat 11 kelas. Pada kelas X jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 182 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 222

orang. Dengan demikian jumlah peserta didik kelas X secara keseluruhan adalah sebanyak 404 orang.

Tabel 4.6

Keadaan Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Bajo, Tahun Pelajaran 2015/2016

Pembagian Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
XI.1	11	22	33
XI.2	12	22	34
XI.3	13	22	35
XI.4	14	19	33
XI.5	16	19	35
XI.6	14	20	34
XI.7	15	19	34
XI.8	14	16	30
XI.9	13	18	31
Total	122	177	299

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajo, 21 September 2016.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas dapat dipahami bahwa di SMA Negeri 1 Bajo khususnya pada kelas XI terdapat 9 kelas. Pada kelas XI jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 122 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 177 orang. Dengan demikian jumlah peserta didik kelas XI secara keseluruhan adalah sebanyak 299 orang.

Tabel 4.7

Keadaan Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 1 Bajo, Tahun Pelajaran 2015/2016

Pembagian Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
XII.1	12	22	34
XII.2	16	21	37
XII.3	15	24	39
XII.4	15	23	38
XII.5	15	21	36
XII.6	18	19	37
XII.7	16	15	31
XII.8	10	15	25
Total	117	160	277

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajo, 21 September 2016.

Berdasarkan pada Tabel 4.7 di atas dapat dipahami bahwa di SMA Negeri 1 Bajo khususnya pada kelas XII terdapat 8 kelas yang. Pada kelas XII jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 117 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 160 orang. Dengan demikian jumlah peserta didik kelas XII secara keseluruhan adalah sebanyak 277 orang.

Tabel 4.8

Data Peserta Didik Menurut Agama di SMA Negeri 1 Bajo Tahun Pelajaran
2015/2016

Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Islam	420	559	979
Kristen	1	-	1
Katholik	-	-	
Hindu	-	-	
Budha	-	-	
Konghucu	-	-	
Total	420	559	980

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajo, 21 September 2016.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo ada yang beragama Islam dan Kristen. Peserta didik yang beragama Islam sebanyak 979 orang dan yang beragama Kristen 1 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa di sekolah ini memiliki peserta didik yang lebih banyak beragama Islam di bandingkan dengan peserta didik yang beragama Kristen.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bajo.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Bajo cukup memadai. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pendidikan. Sarana dan

prasarana adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak, yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang berupa gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bajo bersifat permanen dengan kondisi yang baik dan berfungsi sebagai salah satu penunjang dalam terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka kegiatan pendidikan formal tidak dapat terlaksana, misalnya saja kelas sebagai tempat khusus yang disiapkan bagi peserta didik yang akan mengikuti kegiatan pendidikan formal dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada SMA Negeri 1 Bajo dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bajo
(Ruang Penunjang)

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		1
2	Ruang Wakasek	✓		1
3	Ruang Guru	✓		1
4	Ruang Tata Usaha	✓		1

5	Ruang BP/BK	✓		1
6	Ruang OSIS	✓		1
7	Ruang Tamu	✓		1
8	Ruang UKS	✓		1
9	Ruang Ibadah/ Musholah	✓		1
10	Ruang Perpustakaan	✓		1
11	Ruang Koperasi	✓		1
11	Ruang Kantin Sekolah	✓		1
12	Ruang Parkir	✓		1
13	Pos Penjaga Sekolah	✓		1
14	WC Siswa	✓		8
15	WC Guru	✓		3
16	Rumah Penjaga Sekolah	✓		1
17	Ruang Dapur	✓		1
18	Gudang	✓		1

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajo, 21 September 2016.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa SMA Negeri 1 Bajo merupakan sekolah yang lengkap dari segi sarana dan prasarana. Adapun kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Bajo yaitu kondisi baik serta lengkap. Hal ini berdasarkan dari segi kelengkapan sarana penunjang yang ada di SMA Negeri 1 Bajo ini, mulai dari ruang kepala sekolah bahkan sampai rumah penjaga sekolah

semuanya ada di SMA Negeri 1 Bajo. Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan penyediaan yang memadai. Sarana menjadi alat penunjang utama dalam rangka terlaksananya proses pembelajaran, seperti ruang kelas menjadi salah satu penunjang utama dalam terlaksananya suatu pembelajaran.

Tabel 4.10

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bajo
(Ruang Pembelajaran Umum)

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Kelas	✓		28
2	Laboratorim IPA	✓		2
3	Ruang Praktik Komputer	✓		1

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajo, 21 September 2016

Berdasarkan pada Tabel di atas (Ruang Pembelajaran Umum) di SMA Negeri 1 Bajo dapat dipahami bahwa sekolah ini terdapat 28 ruang kelas sebagai sentral proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bajo. Ada 2 Laboratorim IPA dan 1 Ruang Praktik Komputer. Keadaan ruang pembelajaran umum yang ada di sekolah tersebut

sudah memadai dengan kondisi yang baik yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Tabel 4.11
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bajo
(Perlengkapan Sekolah)

No	Jenis Perlengkapan Sekolah	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Meja	✓		994
2	Kursi	✓		994
3	Lemari	✓		28
4	Rak	✓		28
5	Komputer	✓		35

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajo, 21 September 2016

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa di SMA Negeri 1 Bajo ini kondisi perlengkapan sekolah sangat memadai dan layak digunakan dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran seperti perlengkapan sekolah berupa meja, kursi, lemari, rak dan komputer dengan kondisi yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlakul Kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu

Kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan *leadership* yang baik. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola sumber daya pendidikan untuk

mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan. Esensi kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah. Seorang kepala

Kepala sekolah memegang peranan yang pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya. Maka aspek yang perlu diresapkan dalam rangka pembinaan akhlak adalah dengan melaksanakan pembinaan akhlak yang terprogram dan terencana. Karena itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap peserta didik untuk selalu melaksanakan ajaran agama Islam dan menjunjung tinggi ajaran agama dalam hidup dan kehidupan.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo mempunyai peran yaitu:

1. Menstimulasi usaha kreatif

Pembinaan akhlak kharimah peserta didik melalui usaha kreatif yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelolah kegiatan pembelajaran secara kreatif. Peran kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak kharimah peserta didik melalui usaha kreatif dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Membaca al-Qur'an sebelum belajar

Dalam membiasakan perilaku akhlak terpuji kepada peserta didik dapat dilakukan guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan

membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an setiap akan belajar. Dengan membaca al-Qur'an akan membuat peserta didik terbiasa dan kegiatan pembelajaran akan mendapat kemudahan dari Allah swt.

Peneliti menanyakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Hidarman S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang pertama kali saya lakukan setelah masuk kelas adalah mengucapkan salam dahulu, setelah itu ketua kelas saya suruh untuk memimpin do'a, sebelum mulai belajar saya menyuruh peserta didik untuk membaca al-Quran dipimpin salah satu peserta didik dan yang lainnya mengikuti, kemudian saya absen peserta didik selanjutnya saya melakukan apersepsi pelajaran minggu lalu sebentar"³

b. Membiasakan cium tangan pada saat jabat tangan

Kebiasaan untuk mencium tangan guru ketika berjabat dan bertemu guru merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan akhlak peserta didik. Pembiasaan yang baik akan melekat dan menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Dalam hal ini peneliti mengamati kebiasaan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Bajo berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa: kebiasaan cium tangan yang dilakukan oleh peserta didik ketika bertemu dengan kepala sekolah maupun guru-guru telah menjadi salah satu budaya di lingkungan sekolah tersebut

³ Hidarman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 10.00 WITA, diruang guru.

bukan hanya ketika peserta didik berada di dalam kelas tetapi pada saat bertemu guru di luar kelas.⁴

c. Membiasakan tegur sapa, salam dan berdoa selesai belajar

Membiasakan kepada peserta didik untuk mengucapkan salam, berbicara dengan sopan dan saling tegur sapa akan memberikan kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan kepada peserta didik untuk berdoa setiap selesai belajar yang bertujuan agar apa yang dipelajari peserta didik mendapatkan keridhaan Allah swt.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas ketika guru sedang mengajar memperlihatkan bahwa: guru sebelum menutup pelajaran membiasakan peserta didik untuk berdoa, memberikan nasehat kepada peserta didik. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam tersebut. Sebelum meninggalkan ruangan peserta didik secara bergantian mencium tangan guru.⁵

Selain melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Idham, S.E, selaku kepala SMA Negeri 1 Bajo, perilaku keseharian peserta didik sudah mencerminkan akhlak kharimah, berdasarkan pengamatan

⁴ Observasi: pada tanggal 28 September 2016, Pukul 10.00-12.00 WIB.

⁵ Observasi: pada tanggal 29 September 2016, Pukul 10.00-12.00 WIB.

saya selama ini setiap peserta didik bertemu dengan guru mereka selalu mengucapkan salam dan bersalaman.”⁶

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perilaku Islami di SMA Negeri 1 Bajo seperti tegur sapa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru sudah menjadi kebiasaan peserta didik di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan peserta didik sudah memperlihatkan akhlak kharimah.

2. Memberikan Fasilitas.

Ketersediaan fasilitas seperti seperti musholla sebagai tempat ibadah akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Fasilitas seperti mushollah harus ada dalam sebuah sekolah karena merupakan tempat utama dalam pelaksanaan aktivitas agama seperti sholat. Oleh karena itu peran kepala sekolah dalam hal ini yaitu membangun mushollah, memperbanyak kitab al-Qur’an dan memperbanyak pamflet Islam yang memiliki tujuan untuk melakukan pembinaan akhlak peserta didik. Peran kepala sekolah dengan memberikan fasilitas dilakukan dengan cara yaitu:

a. Membangun Mushollah

Salah satu peran kepala sekolah yaitu membangun mushollah sebagai tempat ibadah di sekolah. Dengan adanya mushollah akan memudahkan pembinaan akhlak kharimah peserta didik melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Sholat dzuhur berjamaah diterapkan oleh guru PAI untuk mendidik peserta didik agar terbiasa

⁶Idham S. E, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 11.00 WTA, diruang Tata Usaha.

sholat secara berjamaah. Dalam upaya membina akhlak peserta didik guru melakukan kegiatan seperti kajian tentang Islam sering guru lakukan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik terhadap agamanya, tadarrus al-Qur'an dan kegiatan lainnya sering dilakukan di mushollah sebagai tempat ibadah.

b. Memperbanyak kitab-kitab mushaf al-Qur'an

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu sekolah adalah memberikan dan menyediakan keperluan yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik. kepala sekolah mempunyai peran menyediakan keperluan dalam kegiatan keagamaan, memperbanyak persediaan kitab al-Qur'an, buku –buku bernuansa Islam juga harus tersedia dipergustakaan agar memudahkan peserta didik mempelajari Islam dan peserta didik lebih meningkatkan kecintaannya terhadap ajaran Islam.

c. Memperbanyak pamflet Islam

Kepala sekolah bersama dengan guru melakukan pembinaan akhlak peserta didik dengan cara menyediakan dan memperbanyak pamflet Islam baik di dalam kelas atau di luar kelas. Dengan adanya pamflet Islam ini bertujuan untuk mengingatkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai Islam dan pesan moral yang terkandung dari isi pamflet tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan tentang tersedianya pamflet Islam di SMA Negeri 1 Bajo dan hasilnya adalah terdapat pamflet Islam dalam jumlah yang cukup, salah satu pamflet Islam yang tersedia yaitu tentang kata-kata bijak Islam yang bertuliskan “ Seyum Adalah Ibadah” ada juga pamflet yang bertuliskan “ Kebersihan

Adalah Sebagian Dari Iman". Selain itu, di dalam kelas terdapat tulisan dan gambar yang bernuansa Islam seperti kaligrafi ayat al-Qur'an. Adapun di dalam mushollah juga terdapat pamflet seperti Asmaul Husna dan gambar tentang tata cara Sholat.⁷

3. Menganalisa situasi belajar mengajar

Peran kepala sekolah dalam hal ini yaitu mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi situasi belajar mengajar di kelas. kepala sekolah secara langsung mengamati kondisi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran, mengawasi kegiatan guru dan peserta didik baik di dalam kelas atau di luar kelas.

a. Mengontrol. Peran kepala sekolah dalam mengontrol kegiatan peserta didik agar tidak terdapat pelanggaran dan terhindar dari perbuatan buruk maka kepala sekolah membuat aturan-aturan untuk menegakkan akhlak mulia.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo tentang aturan-aturan untuk menegakkan akhlak peserta didik, berikut hasil wawancaranya:

Menurut Idham S.E, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, saya membuat aturan-aturan untuk menegakkan akhlak mulia peserta didik seperti saya bersama para guru mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan shalat Dhuhur berjamaah apabila ada peserta didik yang kedatangan tidak ikut shalat berjamaah maka saya maupun guru akan memberikan sanksi. Saksinya bisa berupa peserta didik disuruh untuk berdiri di lapangan di bawah terik matahari sambil rukuk. Tujuannya agar peserta didik tidak melanggar aturan tersebut, saya juga mewajibkan kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti kajian-kajian Islam, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) karena di dalam kegiatan tersebut ada materi akhlak dan juga siraman rohani. Apabila, ada peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan tersebut akan saya beri

⁷ Observasi: pada tanggal 28 september 2016, Pukul 10.00-12.00 WIB.

sanksi. Saksinya guru memanggil peserta didik ke ruangan kemudian memberinya peringatan. Selain itu, saya juga mewajibkan peserta didik untuk mengikuti bakti sosial (baksos) pada hari jumat agar peserta didik terbiasa dengan kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman.⁸

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam membina akhlak peserta didik dengan cara membuat aturan-aturan untuk menegakkan akhlak peserta didik diantaranya: 1) kepala sekolah mewajibkan setiap peserta didik yang beragama Islam untuk mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah, apabila peserta didik tidak mematuhi aturan tersebut akan diberikan sanksi yang tegas. 2) kepala sekolah juga mewajibkan setiap peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan seperti kajian-kajian Islam, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) yang dapat meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, apabila peserta didik tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan diberi peringatan oleh kepala sekolah atau guru. 3) kepala sekolah juga mengharuskan peserta didik untuk mengikuti Bakti Sosial (Baksos) pada hari jumat. Dengan adanya aturan tersebut diharapkan agar peserta didik lebih meningkat lagi akhlaknya sehingga dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan akhlak Islam.

b. Mengevaluasi, peran kepala sekolah yaitu melakukan evaluasi terhadap segala aktivitas peserta didik baik ketika berinteraksi dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain. Guru dan kepala sekolah juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap akhlak peserta didik. Jika akhlak peserta didik mencerminkan

⁸Idham S. E, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 11.00 WITA, diruang Tata Usaha.

perbuatan buruk maka sudah sewajibnya guru dan kepala sekolah membina dan mengarahkan peserta didik untuk perbuatan baik. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Menurut Hidirman, S.Ag selaku guru PAI, saya selalu melakukan evaluasi terhadap tingkah laku peserta didik. Bukan hanya evaluasi terhadap kemampuan kognitif, psikomotorik tetapi juga afektif peserta didik perlu juga di evaluasi. Apabila ada peserta didik yang berbuat atau bertindak buruk maka perlu diberikan bimbingan, arahan dan motivasi agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Itulah petingnya melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana akhlak peserta didik apakah sudah baik atau masih perlu pembinaan.⁹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo sudah cukup bagus dalam membentuk peserta didik yang mempunyai akhlak karimah dan adanya kerjasama antara guru, orang tua dan instansi terkait. Peran kepala sekolah dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo adalah dengan menganjurkan kepada pembina-pembina guru agama Islam agar peserta didik tidak hanya sekedar diajari pintar dalam teori akan tetapi peserta didik juga harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Idham S.E, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

⁹Idham S. E, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 11.00 WITA, diruang Tata Usaha.

Akhlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Bajo sudah cukup baik hal ini terbukti dengan peserta didik yang tidak terlibat dalam tindakan kekerasan, tidak menggunakan narkoba, tidak meminum-minuman keras dan tidak melakukan tindakan asusila seperti melakukan tindakan pencurian, tawuran dan lain-lainnya. Tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat peserta didik juga menunjukkan akhlak yang baik. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di SMA Negeri 1 Bajo mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam membina akhlak peserta didik sehingga peserta didik memiliki akhlak yang terpuji.¹⁰

Berbicara mengenai akhlak peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Bajo masih memperlihatkan budaya-budaya hormat, saling menghargai baik kepada guru maupun dengan peserta didik yang lainnya, selain itu peserta didik masih patuh terhadap perintah guru, taat terhadap tata tertib yang ada. Meskipun peserta didik masih ada yang menunjukkan perbutan yang kurang dari segi akhlaknya seperti masih ada diantara peserta didik yang terlambat datang kesekolah, peserta didik yang meninggalkan sekolah tanpa izin (bolos) sudah berkurang, peserta didik lebih disiplin dalam berbagai hal baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika berada diluar kelas, selain itu peserta didik jarang yang tidak hadir kesekolah dan peserta didik

¹⁰Idham S. E, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 11.00 WITA, diruang Tata Usaha.

juga taat dalam melaksanakan ibadah seperti mengikuti kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran yang diadakan oleh sekolah setiap seminggu sekali.¹¹

Akhlak terpuji yang di tunjukkan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai evaluator dan guru sebagai pendidik yang tidak pernah lelah dalam membina dan membentuk perilaku yang terpuji. Kepala sekolah dan guru merupakan figur mampu membina akhlak kharimah peserta didik sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Hidarman S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam, saya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik yang harus dilakukan oleh guru secara rutin, agar peserta didik tidak melakukan perilaku yang menyimpang.¹²

Peneliti melakukan wawancara terkait cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo yaitu dengan cara sebagai berikut:

- 1) Selalu berusaha membimbing peserta didik untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji.
- 2) Selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi peserta didik agar para peserta didik memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Idham S. E, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 11.00 WITA, diruang Tata Usaha.

¹²Hidarman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 10.00 WITA, diruang guru.

3) Memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa secara bersama-sama dan membaca ayat suci al-Qur'an. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara tidak langsung peserta didik akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru.

4) Pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berperilaku terpuji.¹³

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Hidarman S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, saya selalu berusaha membimbing peserta didik untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, berusaha untuk lebih dekat dengan mereka juga saya gunakan untuk membangkitkan semangat dan memotivasi mereka untuk giat beribadah berangkat dari hal kecil itulah secara tidak langsung mereka akan sadar dan meniru kebiasaan berperilaku Islami serta memiliki akhlak mulia”.¹⁴

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bajo, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Idham S.E, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo mengungkapkan bahwa, kepala sekolah tidak hanya mempunyai peran sebagai pemimpin, tetapi juga mempunyai tugas sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan dan membina akhlak peserta didik agar memiliki perilaku yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait dengan ilmu agama, karena agama merupakan pondasi yang

¹³ Hidarman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 10.00 WITA, diruang guru.

¹⁴ Hidarman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 10.00 WITA, diruang guru.

kokoh yang dapat membentengi peserta didik dari pengaruh negatif yang setiap saat bisa mempengaruhi peserta didik.¹⁵

Kepala sekolah maupun guru memiliki peranan penting dalam membiasakan akhlak terpuji kepada peserta didiknya. Apabila seorang pendidik dalam hal ini kepala sekolah dan juga guru membiasakan peserta didiknya merasa senantiasa diawasi oleh Allah Swt dalam setiap gerak-gerik dan perbuatan yang dilakukan dan yakin bahwa Allah akan membalas semua perbuatannya, hal tersebut akan memudahkannya melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah maupun guru dalam membina akhlak peserta didik antara lain seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru SMA Negeri 1 Bajo bahwa guru senantiasa mengajarkan tentang akhlak yang baik kepada peserta didik, antara lain dengan cara mendidik mereka tentang suatu nilai misalnya tentang kebaikan, kejujuran, ketaatan kesopanan dan lain-lain. Guru juga mengajarkan kepada peserta didik agar terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman-teman mereka. Selain itu, guru juga mengajarkan sifat-sifat yang terpuji dari Rasulullah Saw yang dapat mereka jadikan pedoman dan panutan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁵Idham S.E, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 11.00 WITA, diruang Tata Usaha.

¹⁶Hidarman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 10.00 WITA, diruang guru.

Selain itu kepala sekolah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam membina akhlak peserta didik. Berikut ini kebijakan yang diberikan kepada peserta didik dalam membina akhlak kharimah yaitu:

- a) Membiasakan peserta didik untuk disiplin seperti tepat waktu datang ke sekolah. Peserta didik yang datang terlambat ke sekolah tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran setelah diberi sanksi. Adapun sanksi tersebut yaitu apabila peserta didik terlambat selama 1 menit maka akan mendapatkan hukuman memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan, peserta didik yang terlambat selama 5 menit akan diberi hukuman membersihkan toilet. Hukuman tersebut diberikan agar peserta didik tidak berani untuk mengulanginya lagi.
- b) Peserta didik yang tidak hadir mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 3x (tiga) tanpa keterangan maka akan diberikan teguran dan selanjutnya diberikan surat peringatan.
- c) Peserta didik yang berkelahi dengan di sekolah. Maka akan dihadapkan pada guru BK kemudian memanggil orang tua/ wali untuk membicarakan sanksi yang akan diberikan berupa peringatan atau teguran agar tidak mengulanginya lagi. Apabila perbuatan tersebut masih saja diulanginya lagi maka akan diberikan sanksi yang berat yaitu dikeluarkan atau dipindahkan dari sekolah.

Kebijakan yang diberikan kepala sekolah terhadap peserta didik yang berbuat atau melanggar aturan sekolah merupakan cara agar peserta didik yang memiliki

perbuatan yang buruk agar dapat merubah tingkah lakunya. Dan selanjutnya peserta didik tersebut dalam berbuat dan bertindak akan memikirkannya terlebih dahulu.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor terhadap para guru harus senantiasa melakukan pembinaan kepada guru-guru sebagai tenaga pendidik yang mengajar peserta didiknya. dengan melakukan supervisi kepada guru-guru maka diharapkan seorang guru akan memiliki kualitas dalam mengajar, guru juga akan selalu meningkatkan potensi dan kemampuan diri yang menjadi faktor pendukung dalam berhasilnya pendidikan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki sifat terpuji.

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Bajo sudah berpotensi dalam sikap yang demokratis. Artinya kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan dan mengambil keputusan dengan musyawarah atau mengikutsertakan semua warga sekolah. Selain itu juga memberikan kepercayaan kepada para guru/staf untuk menjalankan tugas dan program yang telah dicanangkan. Kepala sekolah juga memotivasi guru untuk lebih berkreasi dan inovasi dalam semua pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam demi meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pendidikan agama terutama akhlak kharimah, akhlak kharimah adalah perilaku yang diharapkan menjadi kepribadian peserta didik dalam berperilaku

sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Peran kepala sekolah dan guru sebagai pendidik sudah di perankan oleh dengan baik, kesabaran dan kegigihan guru dalam membina akhlak peserta didik sudah membuahkan hasil yang maksimal. Kegiatan-kegiatan serta fasilitas keagamaan juga menjadi faktor yang penting dalam membina akhlak peserta didik karena kedua unsur tersebut menjadi sarana guru dalam memperkuat keimanan dan membentuk akhlakul kharimah sekaligus menjadi media guru untuk membudayakan perilaku Islami peserta didik.

C. Beberapa hambatan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu

Setiap upaya yang dilakukan oleh seorang tidak akan terlepas dari hambatan yang dialami. Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru tentu saja mengalami hambatan-hambatan. Akan tetapi hambatan tersebut tidak serta merta membuat kepala sekolah maupun guru berhenti dalam membina akhlak peserta didik. Mengingat tentang pentingnya melakukan pembinaan akhlak agar terbentuk peserta didik yang memiliki akhlak terpuji agar kelak mereka menjadi generasi Islam yang cerdas dan berakhlak mulia.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami baik oleh kepala sekolah maupun guru dalam membina akhlak peserta didik diantaranya:

1. Hambatan dari dalam

Hambatan dari dalam yaitu dari pribadi setiap peserta didik. Apabila pendidikan dan pembinaan tidak diberikan kepada anak sejak kecil maka akan sukarlah baginya untuk menerimanya diwaktu ia sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil, tidak terbentuk unsur-unsur agama, maka mudalah ia melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain.

Hidarman S.Ag. mengungkapkan bahwa salah satu hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo adalah perbedaan watak dan karakter setiap peserta didik serta kebiasaan yang dibawa dari rumah. Ketika seorang peserta didik tidak pernah mendapatkan pendidikan akhlak di lingkungan keluarganya, maka akan sulit bagi guru untuk mengarahkannya karena peserta didik tersebut sejak kecil tidak dibiasakan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Demikian pula sebaliknya, jika seorang peserta didik selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya maka tanpa dipaksa pun peserta didik tersebut akan patuh kepada guru, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, menghormati teman dan lain-lain.¹⁷

Hambatan yang juga turut dirasakan oleh kepala sekolah dan guru adalah kurangnya waktu yang tersedia dalam memberikan pembinaan akhlak peserta didik. kurangnya waktu dalam memberikan mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan di

¹⁷ Hidarman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 10.00 WITA, diruang guru.

sekolah umum terdapat banyak mata pelajaran yang menyebabkan alokasi waktu untuk pembelajaran PAI masih kurang.¹⁸

2. Hambatan dari luar

Hambatan dari luar yaitu dari lingkungan masyarakat, sekolah serta adanya kemajuan-kemajuan dalam masyarakat atau keadaan budaya yang masuk (budaya asing) yang memberikan dampak negatif bagi peserta didik..

Hambatan yang berasal dari lingkungan masyarakat dimana peserta didik tidak hanya menghabiskan waktunya disekolah akan tetapi juga di lingkungan masyarakat. Lingkungan tempat ia bergaul, ketika seorang peserta didik setiap harinya bergaul dalam lingkungan yang baik dan berakhlak mulia, maka lambat laun peserta didik tersebut akan ikut pada kebiasaan lingkungannya. Demikian pula sebaliknya, jika seorang anak didik sering bergaul dalam lingkungan yang tidak berakhlak maka kebiasaan dan akhlak buruk dalam lingkungan tersebut sedikit demi sedikit akan ia tiru dan akhirnya menjadi kebiasaannya pula. Olehnya itu, hendaknya setiap orang tua dan guru senantiasa memberikan perhatian dan nasehat kepada peserta didiknya agar pandai-pandai dalam memilih lingkungan pergaulan.

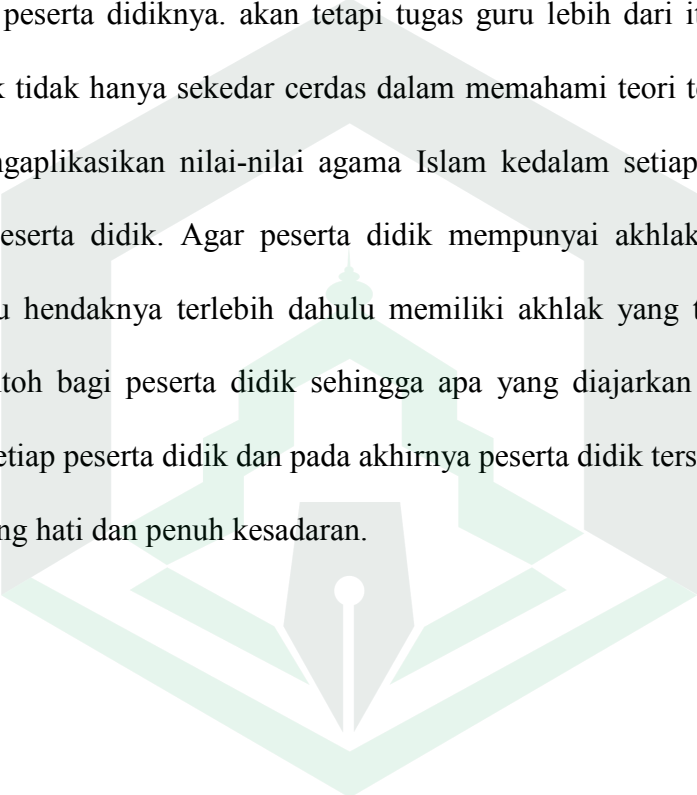
Selanjutnya yang menghambat upaya guru dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo adalah kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik. Mendidik anak adalah kewajiban dan tanggung jawab orang tua. Ketika orang tua mengamanahkan pendidikan ini kepada sekolah (guru), ia harus

¹⁸Idham S.E, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, , Pukul 11.00 WITA, diruang Tata Usaha.

ikut ambil bagian dalam proses pendidikan di sekolah, inilah bentuk tanggung jawab itu. Menyadari bahwa tugas pelayanan pendidikan adalah tugas bersama, serta atas dasar harapan para orangtua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya, maka kerjasama dan komunikasi yang baik harusnya terjalin antara guru dan orangtua. Tidak adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap pengaplikasian nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan di sekolah dalam penerapan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

D. Solusi Terhadap beberapa hambatan dalam pembinaan Akhlakul Kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu

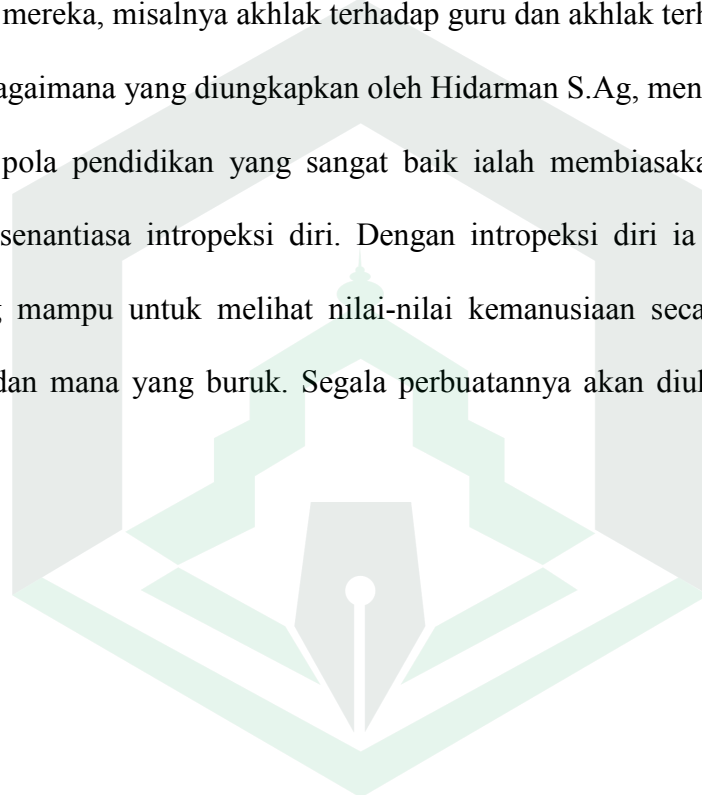
Guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya. akan tetapi tugas guru lebih dari itu yakni membuat peserta didik tidak hanya sekedar cerdas dalam memahami teori tetapi peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam kedalam setiap tindakan, ucapan dan sikap peserta didik. Agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik maka seorang guru hendaknya terlebih dahulu memiliki akhlak yang terpuji yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik sehingga apa yang diajarkan tersebut berbekas dalam hati setiap peserta didik dan pada akhirnya peserta didik tersebut mematuhi dengan senang hati dan penuh kesadaran.



Agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik serta terhindar dari akhlak yang buruk maka langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak peserta didik dimulai dengan pendidikan akhlak, membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an serta membiasakan peserta didik untuk selalu melakukan sifat-sifat terpuji.

Salah satu solusi yang dilakukan oleh para guru dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo ini adalah dengan cara senantiasa memberikan nasehat kepada mereka, kapan dan dimanapun ada kesempatan, terutama saat pelajaran akan dimulai. dengan senantiasa memberikan nasehat, maka peserta didik akan memahami tentang apa yang diajarkan oleh guru dan nantinya mereka akan melakukan kebaikan berdasarkan kesadaran mereka tanpa ada paksaan ataupun pengawasan dari guru maupun orang tua karena sudah tertanam kuat di dalam hati dan pikiran mereka, misalnya akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hidarman S.Ag, menyatakan bahwa: Salah satu pola pendidikan yang sangat baik ialah membiasakan seorang peserta didik agar senantiasa intropeksi diri. Dengan intropeksi diri ia akan berada pada posisi yang mampu untuk melihat nilai-nilai kemanusiaan secara obyektif, mana yang baik dan mana yang buruk. Segala perbuatannya akan diukur dengan ukuran



akhlak yang Islami untuk memperbaiki diri dan mengembangkan kepribadiannya kearah yang lebih baik.¹⁹

Adapun solusi yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo yaitu sebagai berikut:

1. Salah satu solusi yang dilakukann kepala sekolah dalam membina akhlak peserta didik yakni menerapkan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah bagi yang beragama Islam. Kepala sekolah menghimbau kepada para guru apabila telah memasuki waktu shalat dhuhur agar memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah. Perintah untuk shalat berjamaah tidak hanya untuk peserta didik tetapi para guru juga harus ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah.

2. Pada kegiatan pembelajaran agama Islam di kelas, guru tidak hanya mengutamakan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran saja (kognitif). Akan tetapi guru lebih mengutamakan kemampuan peserta didik dalam mangaplikasikan ajaran Islam yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI selalu memberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang dipelajari.

3. Para guru memberikan pendalaman tentang ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah. Seperti kegiatan

¹⁹Hidarman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 10.00 WITA, diruang guru.

¹⁹ Idham S.E, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, , Pukul 11.00 WITA, diruang Tata Usaha.

ekstrakurikuler yang telah dijadwalkan oleh sekolah yaitu setiap hari jumat pada jam 14: 15 WIB. Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah guru juga ikut terlibat dimana semua wali kelas diharuskan untuk mengikuti kegiatan keagamaan serta guru memberikan pembinaan-pembinaan kepada peserta didik terutama pembinaan akhlak.

4. Selain itu dalam membina akhlak peserta didik maka Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga melakukan program keagamaan yang diadakan pada waktu tertentu. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh OSIS tersebut yaitu mengadakan pengajian yang merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak kharimah peserta didik. Meskipun, dalam pelaksanaannya tidak semua dilibatkan akan tetapi dilakukan secara bergilir sehingga peserta didik akan mendapatkan pembinaan akhlak secara menyeluruh.

5. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam suatu sekolah juga mempunyai tugas sebagai pendidik. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Bajo juga biasanya mengisi jam pelajaran yang kosong dimana guru mata pelajaran tertentu berhalangan untuk hadir kesekolah karena alasan tertentu maka kepala sekolah akan mengisi jam yang kosong tersebut dengan memberikan materi-materi tentang pembinaan dan pendalaman akhlak yang terpuji kepada peserta didik.

6. Kepala sekolah juga memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam membina akhlak kharimah yang dilakukan kepala sekolah pada saat menjadi pembina upacara yang dilakukan setiap hari senin.

7. Selain matapelajaran agama terdapat juga mata pelajaran MBTA. Dimana pada matapelajaran MBTA peserta didik diajarkan tentang baca tulis al-Qur'an. Selain itu, guru juga pada saat mengajarkan MBTA memberikan pembelajaran tentang akhlak.

8. Kepala sekolah setiap harinya selalu mencermati dan memperhatikan peserta didik dalam segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan baik di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun kegiatan peserta didik pada saat diluar kelas.²⁰

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam suatu sekolah perlu untuk melakukan pengawasan dan pengendalian dalam hal kedisiplinan kepada para guru dan juga staf sekolah. Untuk membentuk peserta didik yang berakhlak kharimah maka hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik adalah menjadikan dirinya sebagai teladan dalam segala tingka laku, ucapan dan perbuatannya. Untuk menjadikan peserta didik disiplin maka guru haruslah terlebih dahulu disiplin dalam segala hal.

²⁰Idham S.E, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo, *Wawancara*, pada tanggal 23 September 2016, Pukul 11.00 WITA, diruang Tata Usaha.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dibahas dan dianalisis, maka diperoleh hasil penelitian dan secara ringkas dihimpun dalam suatu kesimpulan dan selanjutnya beberapa saran-saran kepada beberapa pihak yang terkait.

A. Kesimpulan

1. Peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu yaitu: 1) menstimulasi usaha kreatif dengan cara: a. Membaca al-Qur'an sebelum belajar, b. membiasakan cium tangan guru pada saat berjabat tangan, c. membiasakan tegur sapa, salam dan berdoa selesai belajar. 2) memberikan fasilitas dengan cara: a. Membangun mushollah sekolah, b. Memperbanyak kitab al-Qur'an, c. memperbanyak pamplet Islam. 3) menganalisis situasi belajar mengajar dengan cara: a. Mengontrol dengan membuat aturan untuk menegakkan akhlak Mulia dan b. mengevaluasi dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik.

2. Beberapa hambatan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu. yaitu: 1) Hambatan dari dalam yaitu dari pribadi setiap peserta didik seperti perbedaan watak dan karakter serta kebiasaan yang dibawah dari rumah dan kurangnya waktu yang tersedia dalam memberikan pembinaan akhlak peserta didik. 2) Hambatan dari luar yaitu dari lingkungan masyarakat, sekolah serta adanya kemajuan-kemajuan dalam masyarakat atau

keadaan budaya yang masuk (budaya asing) yang memberikan dampak negatif bagi peserta didik.

3. Solusi terhadap beberapa hambatan dalam pembinaan Akhlakul Kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu yaitu: 1) menerapkan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, 2) memberikan pendalaman tentang ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan (kegiatan ekstrakurikuler), 3) kegiatan pengajian yang diadakan oleh OSIS, 4) kepala sekolah juga memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada peserta didik pada setiap hari senin, 5) kepala sekolah mencermati peserta didik dalam segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan.

B. *Saran-saran*

Kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan pengawasan dan melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan agar peserta didik mendapatkan pembinaan akhlak yang lebih bukan hanya pada saat kegiatan pembelajaran tetapi melalui kegiatan keagamaan yang diadakan diluar jam pembelajaran akan efektif dalam membina peserta didik melalui pendalaman ajaran agama Islam yang diberikan pada kegiatan keagamaan.

Kepada peserta didik agar selalu meningkatkan akhlak kharimah dan selalu memperbaiki diri dengan selalu menghiiasi diri dengan akhlak yang terpuji serta menghindari akhlak yang tercela. Serta menjadi peserta didik yang tidak hanya lebih unggul dalam intelektual tetapi juga baik dalam berperilaku dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Ahmad Iman, *aL- Musnad Abu Hurairah Radliyallahu ' anhu*, No. Hadist : 8595, *Jilid II* Kairo: Dart al- Ma'arif, 1947.

Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Aman, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

AR. Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Bisri, Mustofa Adib, *Terjemahan Shahih Ahmad*, Cet. I; Semarang; Asy Syifa', 1993.

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Danim, Sudarwan, *Mejadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Farig bin Gasing Anus, *Bengkel Akhlak*, Jakarta: Darul Falah, 2002.

Fatimah, *Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTS suli*, Skripsi: (STAIN Palopo, 2011).

Gaffar, A. *Dasar-Dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran*, Padang: Angkasa Raya, 1992.

Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Irfan, Muhammad, Matsuki HS., *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.

J. Lexy, Maleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Katani, *Persepsi Kepala Sekolah terhadap kemampuan guru PAI dalam Pembinaan akhlak siswa diSDN 182 Wonokerto Kec. Sukamaju Kab. Luwu*, Skripsi: (STAIN Palopo, 2011).
- Kartanegara, Mulyadi, *Mozaik Khasanah Islam* Jakarta: Paradigma, 2000.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Utama*, Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008.
- Said Agil Husain Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2010.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014
- Ulwah, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam* Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Zainuddin A. dan Muhammad Jambari, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidarman, S.Ag
NIP : 197103122007011029
Pangkat/Gol : Penata Tk. I/ III/d

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudari:

Nama : Musrifa Rahman
NIM : 12.16.2.0077
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas PAI IAIN Palopo

Benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan Skripsinya yang berjudul: **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak Kharimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 29 September 2016

Yang Memberi Pernyataan,

Hidarman, S.Ag
197103122007011029

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idham, SE
NIP : 196112311984031084
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/ IV/b

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudari:

Nama : Musrifa Rahman
NIM : 12.16.2.0077
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas PAI IAIN Palopo

Benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan Skripsinya yang berjudul: **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak Kharimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 29 September 2016

Yang Memberi Pernyataan,

Idham, SE
196112311984031084



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BAJO**



Alamat : Jl. Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Kode Pos 91445

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : / /SMAN.1/ -LU/ /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo menerangkan bahwa:

NAMA : MUSRIFA RAHMAN
NIM : 12.16.2.0077
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : SARURANG, 05 DES 1994
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu dengan judul:

“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK KHARIMAH PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 BAJO KABUPATEN LUWU”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 28 September 2016
Kepala Sekolah

Idham, SE
196112311984031084

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak Kharimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu

- A. Bahan wawancara ini sesuai dengan judul penelitian dan menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- B. Bahan wawancara ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana peran Bapak/kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo?
2. Apa saja aturan-aturan untuk menegakkan akhlak kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo?
3. Bagaimana peran bapak/guru PAI dalam pembinaan akhlak kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo?
4. Bagaimana cara bapak/guru PAI dalam pembinaan akhlak kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo?
5. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo.
6. Solusi apa yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan Akhlakul Kharimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kab. Luwu.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BAJO**



Alamat : Jl. Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Kode Pos 91445

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : / /SMAN.1/ -LU/ /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo menerangkan bahwa:

NAMA : MUSRIFA RAHMAN
NIM : 12.16.2.0077
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : SARURANG, 05 DES 1994
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu dengan judul:

“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK KHARIMAH PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 BAJO KABUPATEN LUWU”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bajo, 28 September 2016-11-17
Kepala Sekolah

Idham, SE
196112311984031084